

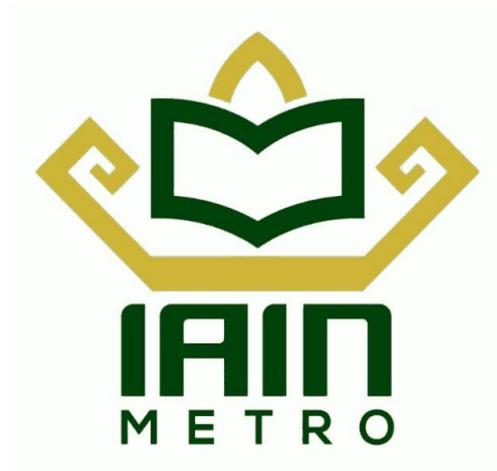
SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR**

Oleh:

MIA KUSUMAWATI

NPM. 1801050033



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M

**PERAN GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN
13 TUMIJAJAR**

**Diajukan Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

MIA KUSUMAWATI

NPM. 1801050033

Pembimbing: Nurul Afifah, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H/2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Mia Kusumawati
NPM : 1801050033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, Juni 2022
Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR

Nama : Mia Kusumawati

NPM : 1801050033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2022
Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-2984/In-28-1/D/PP-00-g/06/2022

Skripsi dengan judul, **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR**, disusun oleh: **MIA KUSUMAWATI**, NPM 1801050033, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/ 15 Juni 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I., M.Pd

Penguji II : Sudirin, M.Pd

Sekretaris : Yeni Suprihatin, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sunairi, M.Pd
NIP. 196206121980031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR

Oleh:

Mia Kusumawati

Internalisasi nilai peduli sosial sangat penting dilakukan guru di sekolah dasar. Sekolah membentuk karakter peduli sosial, nilai-nilai dari karakter peduli sosial, dengan memberikan bimbingan, pemahaman dan keyakinan supaya karakter peduli sosial yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat ditanamkan dengan baik dan penuh kesadaran. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar dan seberapa jauh perkembangannya terhadap siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan adalah guru SDN 13 Tumijajar telah melakukan perannya dalam mengembangkan karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut diantaranya guru sebagai pendidik memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Guru sebagai pengajar bisa merespon, mendengarkan, dan menyediakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai motivator guru memberikan motivasi dan dorongan sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai sumber belajar guru menyelipkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan kenyamanan dan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai demonstrator memberikan pemahaman bahwa peduli terhadap sesama itu penting. Guru sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial sejak dini. Sebagai evaluator guru memberikan penilaian terhadap peserta didik tentang sejauh mana karakter peduli sosial itu melekat dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Peduli Sosial

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Kusumawati
NPM : 1801050033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022
Saya yang menyatakan



Mia Kusumawati
NPM. 1801050033

MOTTO

مَلَكَةٌ غَلَاظٌ يَا أَيُّهَا الَّذِي آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹

¹ Q.S AT-TAHRIM, 6.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati yang ikhlas dan penuh dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, untuk terus mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita, penulisan tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Suranto dan Ibu Siti Sumarti Ningsih, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan selalu berjuang serta mendoakan keberhasilanku.
2. Dosen pembimbing Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I yang telah membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk saudara kandungku dan kakak iparku yaitu kakak kandungku yang bernama Ari Widiyastuti, dan kakak iparku yang bernama Fajar Ria Kurniawan dan Keponakanku Fairel Atharizz Calief, yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menggapai keberhasilanku.
4. Untuk keluargaku, yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menggapai keberhasilanku.
5. Untuk adikku Putri Aryani, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi semangat untuk menggapai keberhasilanku.
6. Untuk sahabat-sahabat tersayangku, terutama Risma Silvia dan sahabat komplotanku yaitu Yossy, Bella, Farah, Silvira, Puspita, Silvi, Meli, Dela dan Intan, terimakasih atas kepeduliannya, kekeluargaannya dan kerjasamanya selama ini.
7. Almamater tercinta yang selalu kubanggakan yakni IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Al,hamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tersanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, seorang Nabi yang patut di teladani baik dalam perbuatan maupun perkataannya, dan mudah-mudahan kelak kita mendapatkan syafa'atnya diyaumil akhir. Aamiin.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan dalam rangka menyelesaikan pendidikan Program Srata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

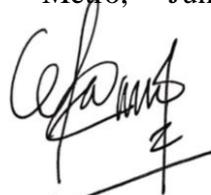
Dalam upaya penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku rektor IAIN Metro Lampung,
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK IAIN Metro Lampung,
3. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
4. Nurul Afifah, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah member bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi bagi penulis,

5. Ibu Sumarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 13 Tumijajar dan Bapak Bachtiar Nugroho S.Pd selaku wali kelas IV yang telah menyediakan waktu dan membantu pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan pada akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, Juni 2022



Mia Kusumawati
NPM. 1801050033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	9
BAB II KAJIAN TOERI	12
A. Peran Guru	12
1. Definisi Peran Guru.....	12
2. Peran Guru Dalam Pembelajaran	16
3. Peran Guru Secara Pribadi	20
B. Karakter Peduli Sosial.....	21
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	21
2. Komponen-komponen Pendidikan Karakter.....	28
3. Karakter Peduli Sosial.....	30
4. Faktor Pendukung dan Penyebab Turunnya Karakter Peduli Sosial	36

5. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial.....	39
C. Pembelajaran Tematik	40
1. Definisi Pembelajaran Tematik.....	40
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	43
3. Tujuan Pembelajaran Tematik	46
4. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis dan Sifat Penelitian	50
1. Jenis Penelitian.....	50
2. Sifat Penelitian	51
B. Sumber Data.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	52
1. Wawancara.....	53
2. Observasi.....	53
3. Dokumentasi	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
a. Sejarah berdirinya SDN 13 Tumijajar.....	58
b. Visi dan Misi SDN 13 Tumijajar	59
c. Identitas Sekolah	60
d. Struktur Organisasi SDN 13 Tumijajar.....	61
e. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SDN 13 Tumijajar .	62
f. Sarana dan Prasarana SDN 13 Tumijajar.....	63
g. Denah Lokasi SDN 13 Tumijajar.....	64
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN 13 Tumijajar	62
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SDN 13 Tumijajar.....	63
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SDN 13 Tumijajar.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN 13 Tumijajar	61
Gambar 4.2 Denah Lokasi SDN 13 Tumijajar.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Alat Pengumpulan data (APD)
- Lampiran 2 Outline
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Kelas IV
- Lampiran 4 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas IV
- Lampiran 5 Hasil Observasi Guru Kelas IV
- Lampiran 6 RPP Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 3
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin Prasurey
- Lampiran 9 Surat Balasan Prasurey
- Lampiran 10 Surat Izin Research
- Lampiran 11 Balasan Surat Izin Research
- Lampiran 12 Surat Tugas Penelitian
- Lampiran 13 Surat Keterangan Pelaksanaan Research
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 15 Bukti Bebas Pustaka Jurusan PGMI
- Lampiran 16 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Pengesahan
- Lampiran 18 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak yang lahir pada dasarnya sudah memiliki karakter masing-masing. Karakter yang dimiliki seorang anak menjadi suatu ciri khas yang membedakan dengan anak lainnya. Dalam teori empirisme, perkembangan seseorang individu akan ditentukan oleh empirinya atau pengalaman-pengalamannya yang diperoleh selama perkembangan individu itu. Anak yang berada dalam tahap perkembangan, tidak hanya intelektual atau bahasanya saja yang berkembang, akan tetapi emosi dan perilakunya akan ikut berkembang karena pada dasarnya perkembangan itu cenderung lebih bersifat kualitatif dan berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu.¹

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dalam pasal tiga yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi berbagi kemampuan dan membangun tabiat dan peradaban bangsa yg bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,...” Dalam UU ini secara gamblang menjelaskan istilah karakter.² Membentuk karakter pada fungsi pendidikan nasional menyebutkan bahwa karakter individu seorang bisa dibuat pada lingkungan belajar yang dilakukan sang guru. Seperti diketahui bahwa pendidikan memfokuskan kegiatannya dalam proses belajar

¹ Budiyanto, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 6, No. 2 (2016), 16.

² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 41.

mengajar.³ Pengembangan karakter seharusnya membawa anak kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif akhirnya kepengalaman secara nyata. Untuk mencapai kepengalaman nilai secara nyata, diperlukan langkah buat membimbing anak.

Menurut Sutarjo Adisusilo, karakter menjadi sifat seorang bisa dibentuk, dalam arti bahwa karakter seorang bisa berubah, bukan hanya faktor bawaan saja yaitu keluarga, sekolah, rakyat dan lingkungan pegaulan. Guru adalah faktor luar yang sangat berpengaruh pada pengembangan karakter siswa lantaran guru sudah mengukuhkan dirinya menjadi individu yang senantiasa belajar sebagai akibatnya interaksi erat antara cara berfikir menggunakan perilaku yang dilakukannya sebagai efektivitas seseorang guru sebagai pelaku perubahan serta pendidik karakter siswa atau istilah lain guru sebagai contoh bagi siswanya.⁴

Guru berperan pada pengembangan karakter pada lingkungan belajar mempunyai andil yang relatif tinggi lantaran siswa lebih senang menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah dibandingkan dirumah termasuk pula pembelajaran mengenai karakter. Proses belajar mengajar adalah inti menurut proses pendidikan secara holistik dengan guru sebagai peranan utama.⁵ Jika guru sama sekali tidak mempunyai karakter yang baik dalam mengajarkan pendidikan karakter ke siswa, siswa akan kurang simpati

³ Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 13.

⁴ Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter Di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2018),. 147.

⁵ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), 92.

dan juga akan sulit mendapat pembelajaran karakter yang diajarkan sang guru.⁶ Agar siswa tidak salah tujuan, alangkah baiknya apabila guru mempunyai karakter baik kemudian diajarkan ke siswanya.

Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.⁷

Menurut Lickona karakter dikembangkan melalui termin pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), serta kebiasaan (*habit*).⁸ Karakter tak terbatas dalam pengetahuan saja. Seseorang yg mempunyai pengetahuan kebaikan belum tentu sanggup bertindak sinkron menggunakan pengetahuannya, bila tak terlatih sebagai aktivitas rutin dalam melakukan kebaikan tersebut. Karakter dapat menjangkau daerah emosi serta norma diri.

Tahap pengetahuan memperoleh wawasan yang dipelajarinya lebih lanjut.⁹ Contohnya pada karakter peduli sosial contoh indikatornya yaitu mau terlibat pada aktivitas masyarakat, guru mengajarkan pada siswa pada proses pembelajaran. Tetapi siswa belum tentu sanggup bertindak sinkron

⁶ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2012), 25.

⁸ Yulia Citra, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran", Vol 1, No 1 (2012), 238.

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 122.

menggunakan pengetahuannya tanpa adanya pelaksana menurut siswa yang telah dibantu sang pengajar. Sebagai kebiasaan dan aktivitas guru sanggup melakukannya melalui perintah, suri tauladan, serta pengalaman yang dirasakan siswa atau penguatan positif. Tujuannya supaya siswa memperoleh norma-norma baik dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter ada kemudian berkembang awalnya dilandasi dari pemikiran bahwa sekolah bukan hanya bertanggung jawab supaya siswa lebih dari sekedar cerdas, namun juga wajib bertanggung jawab dalam memberdayakan dirinya supaya mempunyai karakter baik yang bisa memandunya pada kehidupan sehari-hari. Karakter seorang bisa berubah dampak imbas lingkungannya, karenanya cara membentuk karakter serta menjaganya supaya tak terpengaruh dengan hal-hal yang dapat menjerumuskan ke hal negatif. Oleh karenanya dalam mencapai karakter dibutuhkan wajib dikembangkan dibantu oleh guru pada menjalankan kiprahnya terutama karakter peduli sosial siswa.

Dalam tujuan pendidikan sudah diterangkan bahwa tujuan pendidikan yaitu memuat nilai-nilai humanisme yang wajib dimiliki bangsa Indonesia. Salah satu nilai-nilai yang disebutkan yaitu peduli sosial. Peduli sosial menjadi suatu pola perilaku, kecenderungan atau kesiapan antisipatif dalam beradaptasi pada situasi sosial. Menurut Suyadi, peduli sosial merupakan perilaku serta perbuatan yang dapat mencerminkan kepedulian atau ketertarikan terhadap orang lain juga warga yang membutuhkan bantuan atau

pertolongan.¹⁰ Peduli sosial berperan menciptakan individu peka sosial, menggunakan perilaku serta tindakan yang selalu ingin memberi pertolongan orang lain yang lebih membutuhkan.

Hal ini dikarenakan memudarnya rasa kepedulian terhadap sesama, misalnya perilaku egois serta acuh dengan keadaan sahabat, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian membantu sahabat yang kurang pintar. Maka sangat diperlukan adanya internalisasi nilai peduli sosial dilakukan guru disekolah dasar, sekolah menciptakan karakter peduli sosial, nilai-nilai karakter peduli sosial, menggunakan bimbingan, pemahaman, serta keyakinan agar karakter peduli sosial yang terdapat dalam siswa semakin berkembang kemudian bisa ditanamkan secara baik serta penuh kesadaran.

Kepedulian sosial merupakan minat atau ketertarikan dalam membantu orang lain. Jika melihat orang-orang korban atau menderita, secara eksklusif juga pada televisi atau asal warta lainnya, lalu seorang mengatakan “kasihan”, maka sesungguhnya belum menyentuh esensi kepedulian sosial bila tak diikuti menggunakan sebuah tindakan. Lantaran sesungguhnya peduli itu bukan hanya memahami mengenai sesuatu yang benar atau tidak benar, akan tetapi terdapat kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Karakter kepedulian sosial adalah kepekaan perhatian yang menyebabkan perilaku ikut merasakan terhadap kesusahan atau penderitaan orang lain yang tak hanya merasa kasihan namun terdapat kemauan melakukan gerakan sekecil apapun

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

menjadi wujud ekspresi.¹¹ Oleh karena dari itu tahap pelaksanaan terhadap pengembangan karakter peduli sosial ini sangat diperlukan.

Penelitian mengenai karakter peduli sosial siswa sebelumnya telah dibahas oleh Siti Khaerunnisa dan Muqowim dalam Jurnal yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal tersebut terdapat delapan peran guru dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa diantaranya yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan mediator. Delapan peranan ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya sebagai upaya mengembangkan aspek sosial emosional pada siswa khususnya dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai karakter peduli sosial yang berkaitan dengan belum stabilnya emosi anak, kendala waktu pelaksanaan program pembelajaran, serta dukungan orang tua yang masih dirasa kurang. Namun, peran yang dilakukan guru dapat dikatakan sudah cukup optimal karena telah memenuhi indikator aspek sosial-emosional pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014.¹²

Beberapa masalah terjadi akibat kurang berkembangnya karakter peduli sosial yang baik di kehidupan siswa terutama di sekolah. Seperti contoh

¹¹ Bambang Soenarko and Endang Sri Mujiwati, “Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi”, Jurnal Nomor 26 (2015), 36.

¹² Siti Khaerunnisa and Muqowim, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial”, Volume 9 No. 2 (2020).

kasus siswa yang kurang memiliki empati terhadap sesama teman yang kesusahan dan kerap ada siswa yang tidak sopan terhadap guru. Meskipun SDN 13 Tumijajar berada di desa yang notabene nya menjunjung tinggi nilai-nilai peduli sosial dalam masyarakat dibandingkan dengan masyarakat di kota, namun masih ada siswa yang memiliki karakter kurang baik dikarenakan kurangnya edukasi di rumah dan lingkungan siswa yang kurang baik. Sehingga mengakibatkan kurangnya sikap peduli sosial siswa.

SDN 13 Tumijajar merupakan salah satu SD negeri yang sudah menerapkan pendidikan karakter selain pendidikan akademis. Dengan diterapkannya pendidikan karakter di SDN 13 Tumijajar tentu kita berharap karakter siswanya sudah baik sesuai dengan visi SDN 13 Tumijajar yaitu Beriman Bertaqwa dan Berbudi Pekerti. Peneliti telah melakukan wawancara dengan wali kelas IV. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada Tanggal 05 September 2021 di SDN 13 Tumijajar dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd selaku wali kelas IV diketahui bahwa siswa kelas IV masih ada yang mempunyai karakter yang kurang baik, baik terhadap sesama teman maupun terhadap guru. Mereka sering tidak sopan dan bertengkar dengan temannya sendiri. Ketika proses pembelajaran berlangsung tidak jarang mereka rebut didalam kelas. Pendidikan karakter sudah di terapkan pihak sekolah terutama guru. Tetapi tidak semua siswa memiliki karakter yang baik sehingga peran guru dalam pendidikan karakter sangat membantu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa di kelas IV SDN 13 Tumijajar.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa kelas IV SDN 13 Tumijajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar dan seberapa jauh perkembangannya terhadap siswa.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, yaitu mengetahui peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar.
- b. Bagi siswa, yaitu menambah wawasan terkait karakter peduli sosial dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang unggul dengan moral mulia sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

- c. Bagi guru, yaitu mendapatkan *feed back* (informasi balikan) mengenai perannya sebagai seorang guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didiknya.
- d. Bagi pimpinan sekolah, yaitu mendapatkan gambaran umum mengenai sejauh mana pengembangan karakter peduli sosial siswa yang dilakukan oleh guru.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan terkait peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Linda Diana, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 yang berjudul “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV DI MIN 9 Bandar Lampung”. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Persamaan

Berdasarkan penelitian Linda Diana yang berjudul “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV DI MIN 9 Bandar Lampung” terdapat persamaan bahwa penulis sama-sama membahas karakter peduli sosial siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa guru menjalankan perannya

dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa melalui perannya sebagai pendidik, pengajar, model, dan pribadi. Sebagai pendidik guru dapat menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian Linda Diana yang berjudul “Peranan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV DI MIN 9 Bandar Lampung” terdapat perbedaan dengan penulis yaitu dari aspek fokus penelitian, waktu penyelesaian penelitian, lokasi penelitian dan objek penelitian.

2. Penelitian oleh Wardatul Hidayati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018, dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan”. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian dengan penulis adalah sebagai berikut :

a. Persamaan

Berdasarkan penelitian Wardatul Hidayati yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan” terdapat persamaan bahwa penulis sama-sama membahas peran guru dalam mengembangkan sikap dan karakter sosial siswa. Berdasarkan penelitian ini, pembentukan karakter siswa dilakukan melalui peran

guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, komunikator, motivator, inspirator, pendidik, dan evaluator.

b. Perbedaan

Berdasarkan penelitian Wardatul Hidayati yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan” terdapat perbedaan dari aspek waktu penyelesaian penelitian, lokasi dan objek penelitian serta fokus penelitian. Pada penelitian tersebut fokus meneliti peran guru dalam membentuk sikap sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus untuk mengetahui peran yang digunakan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru

1. Definisi Peran Guru

Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dan diharapkan seseorang tersebut menempati posisi sosial yang diraihinya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.¹⁴ Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.¹⁵

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam ilmu sosial peran merupakan fungsi

¹⁴ Marlin M Friedman, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktik* (Jakarta: EGC, 2014), p. 298.

¹⁵ Nur Aziz Rohmansyah, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 5, No. 1 (2015), 881.

yang dibawakan seseorang dan seseorang tersebut bisa menjalankan fungsinya dikarenakan posisi serta kedudukannya dalam struktur sosial.¹⁶

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya istilah guru seringkali dipakai untuk lingkungan pendidikan formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal, dan nonformal.¹⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang pekerjaannya mengajar. Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan siswa.¹⁸ Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan siswa baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler maupun ekstra kulikuler. Salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah tenaga pendidik atau guru. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan

¹⁶ E. St Harahap, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2007), p. 854.

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), p. 65.

¹⁸ Akhmad Busyeri and Mumuh Muharom, *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Di MI Madinatujannah Kota Cirebon* (Skripsi Juusan PGMI FTIK IAIN Syekh Nurjai Cirebon), 3.

lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Pengertian peran guru adalah upaya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk hak dan kewajibannya atas status sosial yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran guru pada pendidikan karakter ditambah dengan usaha membiasakan perilaku pada siswa agar karakter yang disampaikan dapat tertanam dengan kuat pada diri siswanya.

Membahas lebih jauh peran guru, pada saat ini peran pendidik tidak hanya terbatas pada tugas mengajar saja. Selain guru bertindak sebagai pendidik akademik, guru juga bertindak sebagai pendidik karakter atau moral. Adanya tugas guru sebagai pendidik karakter tersebut mengharuskan guru bertindak sebagai teladan, model sekaligus mentor agar mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa pada siswanya. Pendidik dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat keputusan professional yang didasarkan pada kebijakan sosial dan moral. Hubungan antara guru atau pendidik dengan siswanya harus dilandasi dengan cinta kasih sayang, saling percaya, jauh dari sifat otoriter dan situasi yang memanjakan.¹⁹

Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas salah satunya dari peran serta guru di dalamnya. Ada hubungan yang kuat antara kualitas

¹⁹ Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2010, 237.

guru dengan keberhasilan dan kegagalan pendidikan. Bila kualitas guru baik maka pendidikan akan berhasil baik. Begitu juga sebaliknya. Standar kualitas yang dituntut dari seorang guru itu tidak hanya aspek fisik-material saja tetapi juga menyangkut aspek mental-spiritual dan intelektual.²⁰ Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan membantu perkembangan karakter siswa di sekolah.

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru merupakan bagian terpenting dalam penentuan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam membentuk karakter siswa.²¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan pengertian diatas guru merupakan tenaga

²⁰ Yosep Aspat Alamsyah, "Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher) ", Vol. 3 No. 1 (2016), 24–25.

²¹ Machful Indra Kurniawan, "Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik", Jurnal Pedagogia Vol. 4, No. 2 (2015), 122.

profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, mendidik dan melatih peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para siswa jasa guru sangatlah besar. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Semua orang yakin guru mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk membantu mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Dapat diidentifikasi beberapa peran guru,²² Peran-peran guru tersebut diantaranya adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui serta memahami tentang karakter yang baik, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan karakter tersebut.

²² Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, 36–37.

Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.²³

b. Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Guru hendaknya mampu menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi siswa. Tanpa usaha ini sulit untuk tercipta siswa yang memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.²⁴

c. Guru Sebagai Motivator

Guru dalam menjalankan tugas pokoknya ia juga berperan sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun hasil belajarnya. Setiap guru harus dapat memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.²⁵

²³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2014), p. 99.

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), p. 124.

²⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), p. 145.

d. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, seorang guru harus menguasai materi ajarnya sehingga guru dapat berperan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.²⁶

e. Guru sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini guru akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.²⁷

f. Guru sebagai demonstrator

Mendemonstrasikan dalam proses pembelajaran berarti memperlihatkan atau meragakan kandungan pembelajaran. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri dalam menjalankan tugas keguruan senantiasa berada dalam proses belajar. Dengan cara yang demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya. Seorang guru hendaknya memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya. Seorang guru hendaknya memahami dan terampil mendemonstrasikan atau meragakan apa yang akan diajarkannya secara didaktis. Artinya, bahan pelajaran yang disampaikan itu dengan cara meragakan di hadapan

²⁶ Sukatin and M. Shoffa Saifillah Al Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), p. 228.

²⁷ Sardiman, p. 143.

siswa, akan menumbuhkan mereka memahaminya dan mengingatnya kembali.²⁸

g. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing ada dua macam perannya yang mengandung banyak perbedaan dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.²⁹

h. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan fungsinya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kedua untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa,

²⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 9.

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), p. 15.

menunjukkan kelemahan belajar dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa perseorangan maupun secara kelompok atau kelas.³⁰

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, seorang guru harus memiliki kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi yang menekankan guru agar dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, termasuk berkomunikasi dengan orang tua siswa.³¹ Dengan memiliki sikap sosial yang tinggi maka guru bisa memberikan contoh kepada siswanya bagaimana mengembangkan karakter peduli sosial.

3. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut:

- a. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
- b. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Orang tua, yaitu mewakili orang tua siswa di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga,

³⁰ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 192.

³¹ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten", Vol. 2 No. 1 (2017), 40.

sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya.

- d. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswanya untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.³²

B. Karakter Peduli Sosial

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Ada berbagai pendapat tentang apa itu karakter. Karakter berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi karakter itu sebuah stempel atau cap, yang melekat pada seseorang. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak".³³ Sehingga, orang yang berkarakter adalah orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak.

Na'imah menjelaskan bahwa Pendidikan karakter penting bagi siswa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa kita. Pengetahuan

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

³³ Sutijan, Hasan Makhfud, and Chumdari, "Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu", *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, Jurnal Paedagogia Vol. 18, No. 2 (2015), 2.

dan pengalaman mereka akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, kerja sama timbal balik, saling membantu dan menghormati orang lain.³⁴

Karakter seseorang dapat dibentuk, artinya watak dapat berubah dan berkembang, kendati karakter mengandung unsur bawaan (internal), dan setiap orang berbeda. Namun, karakter amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan pergaulan.³⁵ Karakter itu tidak hanya bawaan gen dalam diri anak semata.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Agar orang lain lebih memahami individu itu seperti apa maka karakternya lah yang menentukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik baik yang terpatri dalam diri dan diwujudkan dalam perilaku. Tetapi biasanya karakter seseorang tidak jauh dari karakter orang tuanya.

³⁴ Na'imah, "Manajemen Pendidikan Karakter Islami Dalam Mengembangkan Empati Nilai-Nilai Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta", Vol. 18 No. 2 (2018), 209.

³⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 76–77.

Karakter seseorang tidak terbentuk dalam hitungan detik namun membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu.³⁶ Guru perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan meskipun intensitas kebutuhan bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lain. Kebutuhan siswa juga bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, meski pada umumnya meliputi kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial dan intelektual.³⁷ Hal ini akan menentukan bagaimana karakter siswa tersebut terbentuk. Karakter didefinisikan sebagai ciri khas yang melekat pada seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Setiap proses pendidikan adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter terjadi dengan lebih alamiah ketika dilaksanakan secara natural dan informal. Oleh karena itu, tidak perlu ada mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter. Dalam hal ini yang utama adalah proses, bukan isinya. Karena proses dapat terjadi dimana saja (di dalam maupun di luar kelas). Setiap tindakan mendidik sesungguhnya merupakan praktis pendidikan karakter. Salah satu contoh pendidikan karakter yang dipahami sebagai keseluruhan proses pendidikan dapat dilihat dalam mata pelajaran PKn, yang mengajak siswa untuk memiliki jiwa tolong menolong, peduli terhadap sesama dan menghormati perbedaan.

Menurut Narwanti, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru

³⁶ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 PGMI FTIK UIN Raden Intan Lampung (2015), 191.

³⁷ Henry Sri Rantauwati, "Pengembangan Karakter Siswa SD Melalui Bermain Peran", *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, Vol. 1, No. 1 (2014), 59.

membantu membentuk watak siswa. Hal ini mencakup keteladanan perilaku dan cara guru menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.³⁸

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik. Selain itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada

³⁸ Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2 (2017), 33–34.

pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

Terdapat unsur atau nilai-nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat

i. Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

j. Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

l. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau komunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

n. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

p. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

q. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

2. Komponen-komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat terimplementasi dengan baik apabila komponen-komponennya terpenuhi atau tersedia dengan baik. Komponen-komponen yang dimaksud yaitu meliputi pendidik (guru) dan tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, teman sebaya, nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila dan budaya, metode pendidikan karakter, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan yang mendukung, kurikulum, silabus dan RPP yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan evaluasi.

a. Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling utama dikenal dan yang paling dekat dengan siswa. Orang tua tidak hanya memiliki hubungan interaksi sosial tetapi orang tua memiliki hubungan yang lebih sacral dengan siswa yaitu hubungan batiniah, genetika, kebudayaan dan agama. Orang tua sebenarnya lebih berperan dalam membentuk karakter peserta didik karena orang tua merupakan subjek pertama kali yang mengajarkan anak tentang segala sesuatu yang belum diketahui oleh siswa sejak dini. Segala bentuk pengetahuan dan pengalaman dalam aspek keagamaan, kebudayaan, dan keilmuan yang didapatkan siswa di waktu kecil dari orang tuanya akan terekam dan kemungkinan besar mempengaruhi kepribadiannya ketika dewasa.

b. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan karakter, guru memiliki peran yang tidak kalah penting dari pada orang tua. Memaknai pengertian tersebut, peran guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan tetapi guru memiliki kewajiban untuk mendidik dan membentuk watak dan karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai positif.

c. Siswa

Siswa yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, maupun psikologis yang memerlukan bantuan orang lain yang dalam hal ini masyarakat sekolah. Siswa yang dimaksud adalah masyarakat di lembaga sekolah yang memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran, arahan, bimbingan dan didikan dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, wawasan, dan pembentukan karakter.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi. Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk fasilitas yang dibutuhkan dan digunakan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan termasuk pendidikan karakter.

3. Karakter Peduli Sosial

Karakter kepedulian sosial pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak nilai kemanusiaan. Peduli sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Peduli sosial adalah “sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”.³⁹ Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau

³⁹ Taufik S.A, *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 174.

menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas tidak akan berjalan dengan baik.

Kepedulian adalah perihal sangat peduli, sikap mengindahkan, sikap memperhatikan. Ketidakpedulian sama dengan mati rasa. Kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan untuk membantu orang lain. Apabila melihat orang-orang korban bencana atau menderita, secara langsung maupun di televisi, kemudian orang mengatakan “kasihan”, itu sesungguhnya belum menyentuh esensi kepedulian sosial apabila tidak diikuti dengan sebuah tindakan. Karena sesungguhnya peduli itu tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.⁴⁰ Karakter kepedulian itu sesungguhnya merupakan kepekaan perhatian yang menimbulkan sikap empati terhadap kesusahan/ penderitaan orang lain, yang tidak hanya merasa kasihan tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun sebagai wujud peduli sosial.

Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Salah satu nilai yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan mudarnya rasa empati terhadap sesama, misalnya saja sikap egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian membantu teman yang kurang pandai

⁴⁰ Endang Sri Mujiwati and Bambang Soenarko, “Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri”, Jurnal Nomor 26 (2015), 36.

dan lain sebagainya.⁴¹ Maka sangat penting adanya internalisasi nilai peduli sosial yang dilakukan guru di sekolah dasar.

Peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan peserta didik selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.⁴² Anas juga menyatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴³ Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial yang dimaksud adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

Kepedulian sosial ini merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan

⁴¹ Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 29 (2016), 813.

⁴² Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning", *FTIK Universitas Nahdatul Ulama Blitar*, Vol 2 No. 2 (2017), 29.

⁴³ Anas, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), p. 30.

dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong.

Menurut Samani dan Hariyanto, indikator yang bisa digunakan untuk mendiskripsikan karakter peduli sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperlakukan orang lain dengan sopan
- b. Bertindak santun
- c. Toleren terhadap perbedaan
- d. Tidak suka menyakiti orang lain
- e. Tidak mengambil keuntungan dari orang lain
- f. Mampu bekerja sama
- g. Mau terlibat dalam kegiatan masyarakat
- h. Cinta damai dalam menghadapi persoalan.⁴⁴

Sikap kepedulian sosial dapat menciptakan keharmonisan sosial yang kuat, tercipta suasana kekeluargaan yang saling menopang satu sama lain. Untuk menanamkan sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya dalam diri siswa, guru dapat menerapkan strategi membangkitkan perasaan siswa agar supaya bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya. Seseorang yang memiliki karakter peduli sosial yang baik memiliki kapasitas pengetahuan untuk memahami suatu peristiwa yang terjadi di dunia sekitarnya sehingga secara personal bermanfaat untuk bersosialisasi terhadap lingkungannya dengan efektif yang mana untuk mewujudkan hal-hal di atas yang berkaitan dengan indikator peduli sosial. Siswa yang

⁴⁴ Haryanto and Samani, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

memiliki karakter peduli sosial, akan lebih banyak mengetahui keinginan dan kebutuhan orang lain. Kemampuan ini menjadi bekal bagi siswa untuk mempertahankan hubungan dengan siswa yang lain.

Kepedulian merupakan tindakan atau perbuatan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain ataupun pada situasi tertentu. Tindakan itu dapat berupa kasih sayang, perhatian, atau empati. Orang-orang yang peduli tentang orang lain menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan atau perbuatan mereka. Perbuatan atau tindakan ini apabila dilakukan secara terus menerus maka akan meningkatkan karakter kepedulian sosial anak yang akan membekas dihati sampai anak dewasa.

Karakter peduli sosial yang merupakan jati diri bangsa Indonesia kini mengalami penurunan. Rendahnya karakter peduli sosial terhadap sesama ternyata juga berimbas pada berbagai sendi kehidupan. Upaya pendidikan karakter dalam mengembangkan karakter peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah karakter peduli sosial menjadi karakter yang penting dan mendasar untuk dikembangkan.⁴⁵ Sekolah disepakati sebagai bentuk sistem sosial yang di dalamnya terdiri dari komponen-komponen masyarakat.

Sekolah dengan berbagai latar seperti ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, agama bahkan keinginan, cita-cita dan minat yang berbeda. Dengan perbedaan-perbedaan ini tidak mustahil bila terjadi benturan-benturan kepentingan yang juga mengarah pada konflik-konflik

⁴⁵ Yuni Maya Sari, "Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1 (2014), 16.

kepentingan. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan karakter peduli sosial ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat.

Karakter kepedulian sosial dapat ditunjukkan dengan memperlakukan sesama teman atau orang-orang disekeliling dengan bertindak seperti mau berbagi, membantu dan bekerja sama. Jika perbuatan baik yang diberikan maka akan mendapat balasan yang baik, tetapi jika perbuatan yang jahat maka akan mendapat balasan yang jahat pula. Setelah anak melakukan perilaku yang baik maka pujilah anak, hal tersebut dapat berupa pelukan, perkataan atau nilai yang tinggi ataupun mengumumkan di depan kelas bahwa anak telah melakukan tindakan atau perbuatan yang baik sehingga dapat dijadikan contoh untuk teman yang lain.

Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan. Dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu di

ajarkan secara serius.⁴⁶ Pendidikan karakter sangatlah penting terutama karakter sosial untuk bekal si anak dalam menjalankan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga harus dilakukan dan dibiasakan sejak dini.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penyebab Turunnya Karakter Peduli Sosial

a. Faktor Pendukung Karakter Peduli Sosial

Ada beberapa faktor pendukung karakter peduli sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua itu akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Sehingga orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mendukung penerapan pendidikan karakter.

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam perkembangan sosialnya yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Sebelum anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-

⁴⁶ A Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1, No. 1 IAIN Pekalongan (2017).

nilai yang berlaku dalam keluarga untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga sebagai pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai role model yang bisa dijadikan teladan yang baik oleh peserta didik.

3) Lingkungan masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga baik karena masyarakat merupakan tempat pendidikan yang luas dimana seorang anak mencari jati dirinya. Lingkungan masyarakat juga sebagai contoh nyata berbagai macam kehidupan yang nantinya sebagai salah satu peran penting bagi kehidupan anak tersebut.⁴⁷

b. Faktor Penyebab Turunnya Karakter Peduli Sosial

Menurut Buchari Alma faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah kemajuan teknologi.⁴⁸ Teknologi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Umar Faruk and Eko Purwanto, *Intuisi-Intuisi Dalam Khasanah Budaya Dan Keislaman Budaya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), pp. 110–11.

⁴⁸ Goleman S James, *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosio Theory* (Bandung: Nusa Media, 2011), p. 23.

1) Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar. Sehingga rasa peduli sosial terhadap sekitar kalah oleh sikap individualism yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

2) Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama main game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.⁴⁹

3) Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi terbaru, namun sekarang ini banyak tayangan di TV yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gossip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari untuk berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan

⁴⁹ Uhbiyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial* (Jakarta: Prenada Media, 2004), p. 40.

ayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.⁵⁰

5. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Dunia pendidikan pada saat ini, memberikan tuntutan yang semakin berat kepada lembaga pendidikan dan guru. Tuntutan tersebut terutama pada mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang pesat. Hal tersebut mengartikan bahwa perubahan yang terjadi tidak dikarenakan oleh perubahan atau perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, akan tetapi juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai moral dalam kehidupan masyarakat.

Pada pelaksanaannya, internalisasi karakter dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sekolah dan guru harus mendidik karakter, pendidikan karakter tersebut khususnya dapat dilakukan melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran dapat dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi seharusnya juga menyentuh pada tataran internalisasi serta pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁵¹

⁵⁰ Rohmat Mulyana, *Menartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 7.

⁵¹ Kristi Wardani, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, 238.

C. Pembelajaran Tematik

1. Definisi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengatur satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Konsep pembelajaran terpadu pada dasarnya telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.⁵²

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada sebuah tema sentral sebagai pengait beberapa mata pelajaran yang diajarkan atau dengan kata lain pembelajaran tematik mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu payung tema.⁵³ Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topic tertentu dan kemudian dikolaborasikan dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan disekolah.⁵⁴

⁵² Ibadullah Malawi and Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik: Konsep Dan Aplikasi* (Jawa Timur: AE Media Grafika, 2017), 1.

⁵³ Yanti Herlianti, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: UIN Press, 2005), 6.

⁵⁴ *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam belajar secara tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pembelajaran tematik juga diartikan sebagai pola pembelajaran mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemahiran, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁵⁵

Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran inquiry secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang oleh guru yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan isi bidang studi lain yang relevan akan membentuk schemata, sehingga akan diperoleh keutuhan pengetahuan. Perolehan kebutuhan belajar, pengetahuan, dan kebulatan pandangan

⁵⁵ Depag, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 5.

tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran jenis ini.⁵⁶

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.⁵⁷

Lebih lanjut, perlu dipahami pula bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Karena, dalam pembelajaran tematik pembelajaran tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*). Sekaligus, model pembelajaran ini lebih mengutamakan

⁵⁶ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 152–53.

⁵⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: PT Grafindo Persada, 2011), 254.

kegiatan pembelajaran siswa yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan tetapi tetap bermakna bagi siswa.⁵⁸

Dapat dipahami bahwa model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang menggunakan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu: *pertama* pembelajaran berpusat pada siswa, *kedua* menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, *ketiga* belajar melalui pengalaman, *keempat* lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, *kelima* sarat dengan muatan keterkaitan.

Sebagai suatu model proses, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak

⁵⁸ Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 204.

menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.⁵⁹

Menurut Karli dan Yuliaritningsih pembelajaran tematik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusat tema dikaji dari beberapa sudut mata pelajaran sekaligus untuk memahami fenomena dari segala sisi.
- b. Bermakna, keterkaitan antara konsep membuat siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah nyata di dalam kehidupannya.
- c. Aktif, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas inkuiri dan *discoveri*.⁶⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya, yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung.
- d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- e. Sarat dengan muatan keterkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek.

⁵⁹ Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 4.

⁶⁰ Herlianti, 7–8.

- h. Bersifat fleksibel.
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut buku panduan penyusunan pembelajaran tematik Sekolah Dasar disebutkan bahwa tujuan pembelajaran tematik yaitu: *pertama*, agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam bentuk konteks yang jelas; *kedua*, agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama; *ketiga*, agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam; *keempat*, agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik karena mengaitkan berbagai aspek atau topic dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu; dan *kelima*, agar guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaigus dan diberikan dalam dua hari atau tiga hari pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.⁶¹

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain. Tujuan pembelajaran tematik yaitu:

- a. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.

⁶¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), 5-6.

- b. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- e. Meningkatkan gairah dalam belajar.
- f. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.⁶²

4. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam konteks pembelajaran hal ini dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, pada masing-masing pertemuan tersebut harus tergambar secara jelas mana bagian pendahuluan, inti dan akhir pembelajaran disertai dengan alokasi waktu untuk tiap tahapannya.

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan instruksional yang sesungguhnya. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan untuk apersepsi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa tentang tema

⁶² Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *Jurnal Fenomena*, Vol. IV, No. 1 (2012), 69.

yang akan disajikan hari tersebut. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian siswa adalah bercerita, menyanyi, atau olahraga.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi perkembangan siswa. Kegiatan inti dalam kegiatan tematik difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan berhitung bagi siswa. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Untuk menghindari kejenuhan siswa pada kelas-kelas awal tingkat pendidikan dasar (SD/MI), pendekatan pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah belajar sambil bermain atau pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*).

c. Penutup

Penutup adalah subkomponen terakhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Penutup terdiri dari dua langkah, yaitu umpan balik dan tindak lanjut. Kegiatan penutup dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Pada tahap penutup guru juga

harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terapat pada setiap materi pembelajaran.⁶³

⁶³ Depag, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶⁴ Berbeda dengan penelitian kuantitatif, para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam hal yang diteliti dan menyeluruh.⁶⁵ Jadi dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif tidak bisa sekali jadi melainkan tahap demi tahap.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), p. 328.

dari pada *generalisasi*.⁶⁶ Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat memahami tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena untuk mendapatkan hasil dari penelitian peran guru dalam mengembangkan karakter peserta didik akan lebih baik jika dilakukan melalui metode kualitatif.

2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

menggambarkan penerapan karakter peduli sosial peserta didik yang dibantu oleh guru di SDN 13 Tumijajar.

B. Sumber Data

Penetapan sumber data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber/informan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagaian ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis. Foto, dan statistik.⁶⁷

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh dengan melakukan pengamatan, stud dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait meliputi kepala sekolah, dan guru wali kelas IV berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial di SDN 13 Tumijajar.

Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, foto-foto serta buku yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diperoleh dari SDN 13 Tumijajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang sesuai yang akan digunakan sebagai

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

penunjang penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.⁶⁸

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas IV SDN 13 Tumijajar. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 13 Tumijajar.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang penting dalam observasi yaitu proses pengamatan dan ingatan.⁶⁹

⁶⁸ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD Edisi Revisi* (Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2015), 74.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, 203.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi yang digunakan ialah observasi non partisipan. Peneliti tidak langsung terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang peranan guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial di SDN 13 Tumijajar. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

3. Dokumentasi

Sebagai pendukung metode wawancara maka penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen dari sumber terpercaya baik bisa berupa teks tulisan, notulen rapat, foto, video dan lainnya.⁷⁰ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa tata tertib sekolah, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan penerapan karakter peduli sosial siswa di SDN 13 Tumijajar.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.

⁷⁰ Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 133.

Sugiyono, menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Pengujian kredibilitas dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari kepala sekolah, dan guru. Jika hasil kroscek ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Kemudian peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan yakni peneliti tidak hanya melakukan observasi sekali saja. Peneliti juga menggunakan member check dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen-dokumen dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori dan menguraikannya dalam bagian-bagian tertentu yang selanjutnya akan disusun kedalam pola data yang penting, dan kemudian disimpulkan sehingga

lebih mudah untuk dimengerti ataupun dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data dengan model Miles dan Huberman yaitu melalui beberapa proses, antara lain :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada hal-hal penting, menemukan tema dan pola, dan menghilangkan poin-poin yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian di pilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan dalam menanamkan karakter, evaluasi pendidikan karakter disekolah, faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter disekolah, serta hasil observasi proses penerapan karakter di sekolah yang berkaitan dengan peduli sosial. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

2. Display Data

Dalam melakukan display data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah tentang penerapan karakter, persiapan

penerapan karakter yang berkaitan dengan karakter peduli sosial disekolah.

Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman kepala sekolah tentang pendidikan karakter, persiapan penerapan karakter, proses penerapan karakter yang berkaitan dengan peduli sosial, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran disekolah, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter di sekolah yang telah dikemukakan pada penyajiannya dan diinterpretasikan kemudian di analisis untuk memperoleh kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SDN 13 Tumijajar

Sejarah berdirinya sekolah ini pertama kali diberi nama SD Filial Margomulyo yang merupakan pecahan dari SDN 02 Margomulyo. SD Filial ini didirikan pada Tahun 2004 oleh masyarakat Margomulyo dan sekitarnya. Saat itu SD Filial Margomulyo belum memiliki lokasi dan gedung sekolah sendiri, proses belajar mengajar dilakukan di gedung kosong belakang Balai Desa Margomulyo. Adapun tokoh yang memprakarsai pendirian SD Filial ini adalah Bapak H. Sugiman HP, Bapak Supriyantoro, Bapak Bonaji, S.Pd, dan Bapak Suranto, S.Pd. Para tokoh ini bekerja sama untuk menciptakan sekolah yang layak untuk anak-anak di daerah tersebut. Maka pada tahun 2005 SD Filial ini sudah menerima murid perdana yang diketuai oleh Bapak Sugiman HP yang sekaligus menjadi kepala sekolah pada saat itu.

Seiring dengan perkembangan zaman, pada tahun 2009 dalam Keputusan Bupati Tulang Bawang Nomor: B/6/II.04/HK/TB.2009 Tentang Penegrian SD Filial SDN 02 Margomulyo Kecamatan Tumijajar, Memutuskan SD Filial SDN 02 Margomulyo menjadi SDN 03 Margomulyo. Setelah menjadi SD Negeri kemudian SDN 03 Margomulyo membangun gedung sekolah sendiri dengan tanah waqaf

yang diberikan oleh warga setempat. Lokasi pembangunan gedung baru tersebut berada di Desa Margomulyo RW 05 RT 16, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Setelah mengalami beberapa kemajuan, berdasarkan peraturan Bupati Tulang Bawang Barat Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Daerah Satuan Pendidikan Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, maka nama SDN 03 Margomulyo resmi diubah menjadi SDN 13 Tumijajar. Dibawah pimpinan Ibu Sumarni, S.Pd selaku Kepala Sekolah, SDN 13 Tumijajar mengalami kemajuan yang signifikan hingga sekarang.

b. Visi dan Misi SDN 13 Tumijajar

1) Visi SDN 13 Tumijajar

“Siswa Berprestasi dan Beriman Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Menguasai IPTEK, dan ICT untuk dapat melanjutkan ke SMP”.⁷¹

2) Misi SDN 13 Tumijajar

- a) Meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan peserta didik.
- b) Meningkatkan prestasi kerja tenaga pendidik dan prestasi belajar peserta didik.
- c) Mengimplementasikan pembelajaran budi pekerti pada mata pelajaran tertentu dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- d) Meningkatkan pembelajaran Life Skill dengan penerapan IPTEK sederhana dan ICT dasar.
- e) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjelaskan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- f) Menanamkan kebiasaan 5K pada warga sekolah agar tercipta lingkungan sekolah yang asri, rindang dan menyejukan.⁷²

⁷¹ *Dokumen Sekolah Visi SDN 13 Tumijajar.*

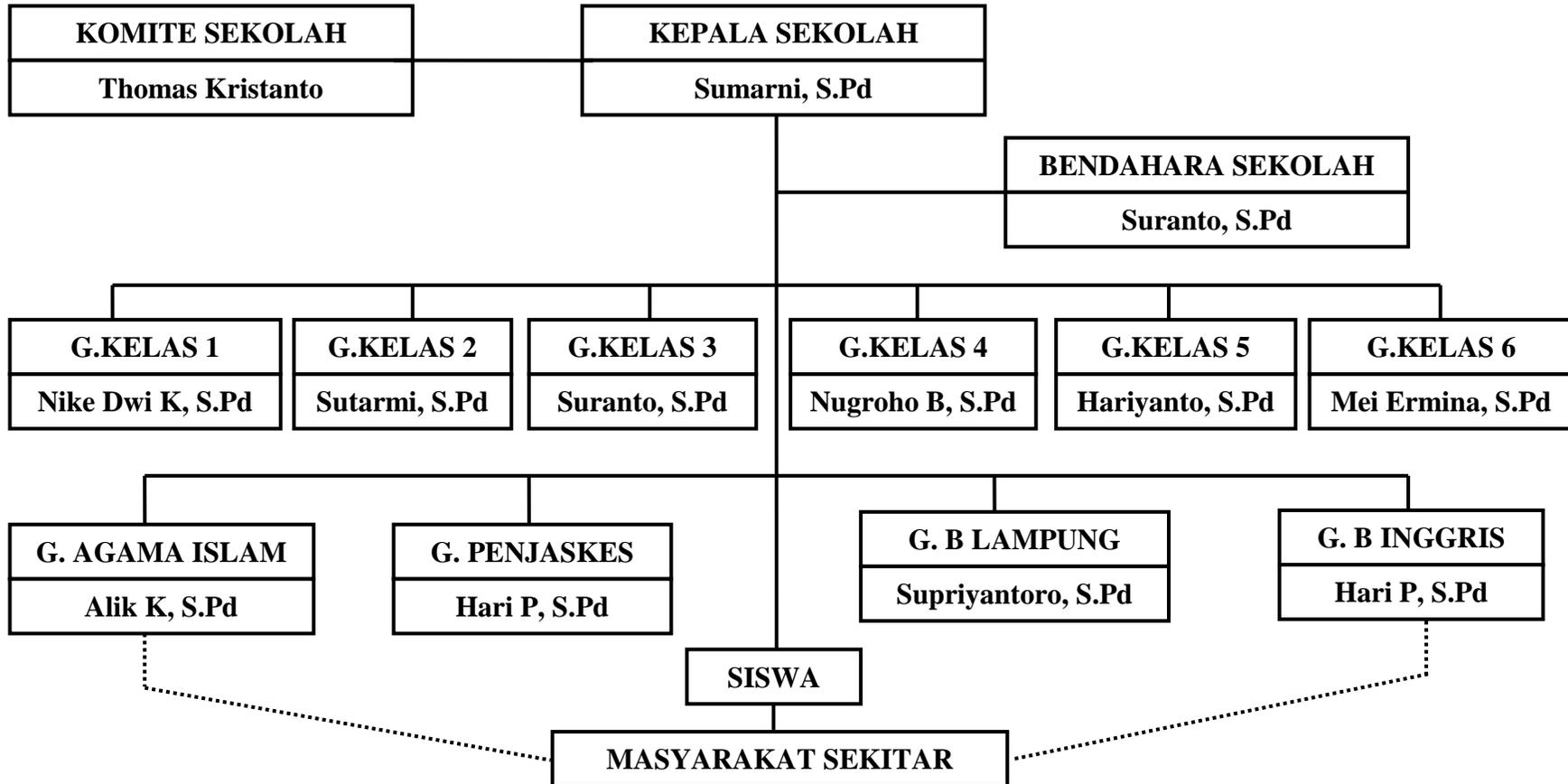
⁷² *Dokumen Sekolah Misi SDN 13 Tumijajar.*

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 13 Margomulyo
NPSN	: 10811579
Jenjang Pendidikan	: SD/ Sekolah Dasar
Kelurahan	: Margomulyo
Kecamatan	: Tumijajar
Kabupaten	: Tulang Bawang Barat
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34594
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tanggal SK Akreditasi	: 31/12/2015
No. Sertifikat ISO	: Belum Bersertifikat
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
NPWP	: 2147483647
Sumber Listrik	: PLN
Akses Internet	: Tidak ada
Email	: sdn03.margomulyo@yahoo.com ⁷³

⁷³ *Dokumen Sekolah Identitas SDN 13 Tumijajar.*

d. Struktur Organisasi SDN 13 Tumijajar



Sumber: Profil SDN 13 Tumijajar

e. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDN 13 Tumijajar

1) Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Data Guru dan Karyawan SDN 13 Tumijajar

No	Nama Guru/NIP	Status	Jabatan	Guru Kls/B.studi
1.	Sumarni, S.Pd NIP.196501091988072001	Negeri	Kepala Sekolah	Guru Bidang Studi
2.	Hari Purnomo, S.Pd NIP.198108102010011028	Negeri	Guru Bidang Studi	Guru Penjaskes Kelas I-VI
3.	Hariyanto, S.Pd NIP.198601192010011010	Negeri	Guru Kelas	Guru Kelas V
4.	Sutarmi, S.Pd NIP.197509142010011010	Negeri	Guru Kelas	Guru Kelas II
5.	Suranto, S.Pd NIP.196911032008011004	Negeri	Guru Kelas	Guru Kelas III
6.	Mei Ermina, S.Pd NIP.198005222010012007	Negeri	Guru Kelas	Guru Kelas VI
7.	Nugroho Bachtiar, S.Pd NIP.199510182019021002	Negeri	Guru Kelas	Guru Kelas IV
8.	Nike Dwi Kurniawati, S.Pd NIP.198608022020122007	Negeri	Guru Kelas	Guru Kelas I
9.	Antonius Supriyantoro	GTT	Guru Bidang Studi	Guru Bahasa Lampung Kelas I-VI
10.	Eka Martanti, S.Pd	GTT	Guru Bidang Studi	Guru Bahasa Inggris Kelas I-VI
11.	Alik Khusnah, S.Pd	GTT	Guru Bidang Studi	Guru PAI Kelas I-VI
12.	Thomas Kristanto	Honor	Komite	Komite Sekolah

Sumber: Profil SDN 13 Tumijajar

2) Data Peserta Didik

Tabel 4.2
Tabel Data Peserta Didik SDN 13 Tumijajar

Kelas	Jumlah	Agama	Jumlah
I	26	Islam	146
II	30	Kristen	6
III	21	Katholik	8
IV	28	Hindu	-
V	30	Bundha	-
VI	25	Khong Hu Chu	-
Jumlah Keseluruhan	160 Siswa		

Sumber: Profil SDN 13 Tumijajar

f. Sarana dan Prasarana SDN 13 Tumijajar

SDN 13 Tumijajar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar.

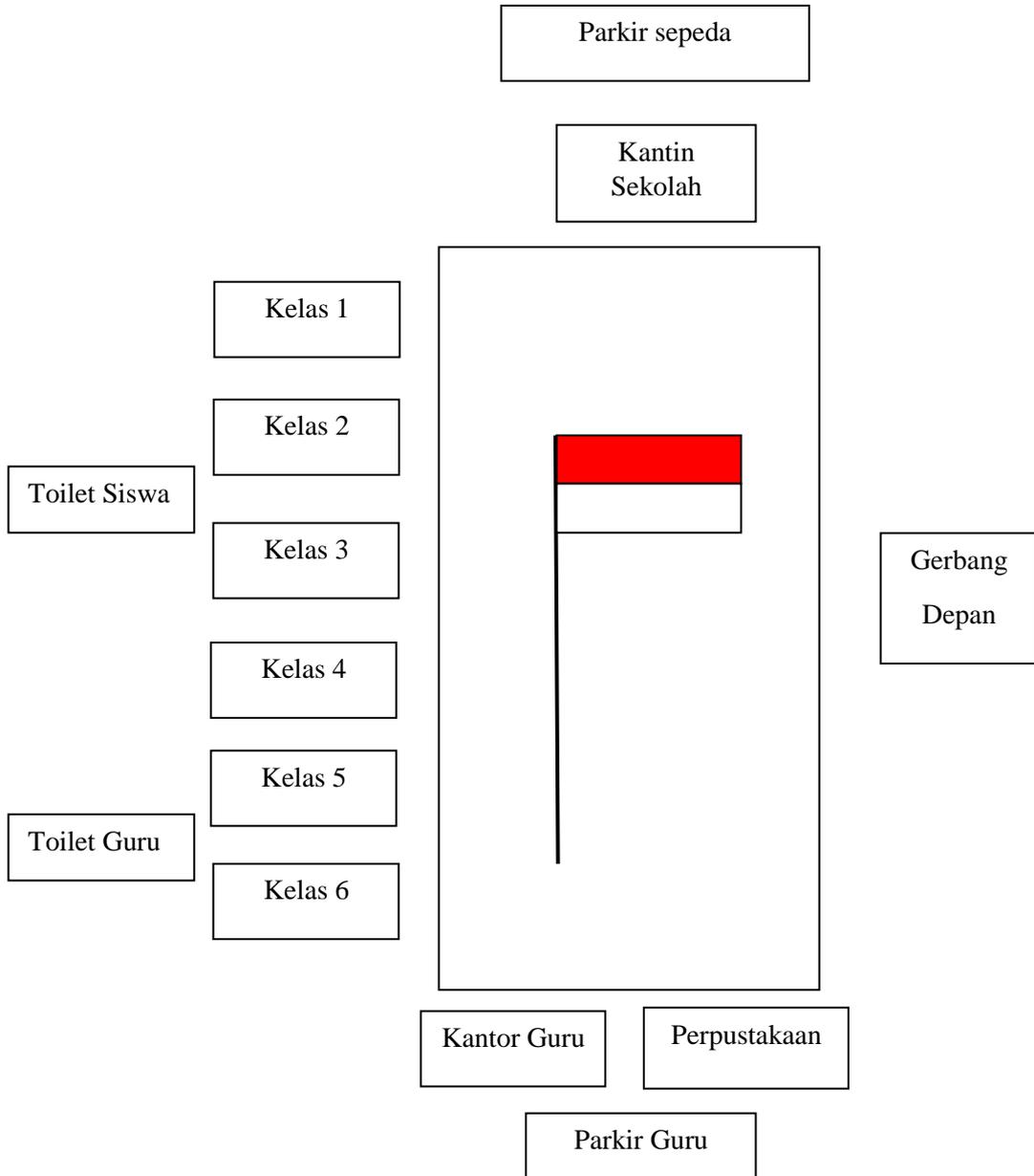
Berikut pemaparan sarana dan prasarana SDN 13 Tumijajar:

Tabel 4.3
Tabel Sarana dan Prasarana SDN 13 Tumijajar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Guru/Kantor	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Lapangan upacara	1	Baik
6.	Kantin	1	Rusak ringan
7.	Wifi Sekolah	1	Baik
8.	Toilet/WC	2	Baik

Sumber: Profil SDN 13 Tumijajar

g. Denah Lokasi SDN 13 Tumijajar



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Peran Guru

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data bahwa dalam membangun karakter peduli sosial peserta didik di SDN 13 Tumijajar telah dilakukan seoptimal mungkin oleh kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan pihak-pihak yang terkait dalam lembaga ini. Berikut ini hasil penelitian Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

1) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik guru harus menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa. Sebagai pendidik tentu guru akan menjadi tokoh atau panutan bagi peserta didiknya. Dalam perannya sebagai pendidik, guru harus mempunyai sikap disiplin dan tanggung jawab karena sikap disiplin dan tanggung jawab si guru dapat membantu peran dia terlaksana dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nugroho Bachtiar selaku wali kelas IV, sebagai berikut:

“Sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak-anak saya harus menjadi contoh yang baik, melalui hal-hal kecil seperti datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dan tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran. Kemudian dengan mengajak peserta didik untuk aktif di kelas sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan peduli sosial dalam kesehariannya disekolah”.⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik adalah dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan dengan cara mengajak peserta didik agar aktif di kelas sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan nilai peduli sosial dalam kesehariannya di sekolah.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik dan menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didik.

“Sebagai pengajar saya harus bisa merespon, mendengarkan dan menyediakan semua kebutuhan anak-anak. Saya selalu menanggapi pertanyaan-pertanyaan atau keluhan anak-anak di kelas. Saya juga harus memahami siswa dan siap membantu jika anak mengalami kesulitan belajar di kelas. Tidak hanya itu saya juga harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik serta menyediakan pembelajaran yang menarik agar karakter peduli sosial itu dapat terlaksana dengan baik”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengajar yaitu sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik adalah merespon, mendengarkan, dan bisa menyediakan model pembelajaran yang menarik.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

3) Guru sebagai motivator

Guru harus bisa menjadi motivator untuk peserta didik, menjadi pendukung ketika ia mendapat masalah dalam pembelajaran maupun urusan lain. Guru juga harus membangun komunikasi yang baik dengan peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa:

“Saya biasanya memberi nasehat saat pembelajaran berlangsung contohnya selain dari aspek agama kalau kita berbuat baik dengan sesama secara religius kita akan mendapat ganjaran yaitu pahala selain itu jika kita membantu orang lain dan peduli dengan teman maka teman juga akan peduli dengan kita. Jika ingin orang itu berbuat baik dengan kita maka kita juga harus berbuat baik dengan orang lain seperti itu mba”.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu berbuat baik kepada sesama agar semua kebaikan tersebut kembali ke diri sendiri. Tujuannya yaitu agar siswa tergerak untuk peduli terhadap sesama orang lain.

4) Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Seorang guru harus menguasai materi ajarnya sehingga guru dapat berperan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.

“Dengan cara menyelipkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik dalam pembelajaran. Contohnya dengan mengajarkan untuk berbagi bekal makanan atau minuman kepada teman yang tidak membawa uang jajan, meminjamkan alat tulis jika ada teman

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

yang membutuhkan. Nah dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut siswa akan dengan sendirinya mengerti dan menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam dirinya”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar adalah dengan cara mengajarkan peserta didik untuk berbagi dan membantu sesama teman yang membutuhkan. Jika sudah terbiasa dengan sikap saling membantu maka nilai karakter peduli sosial akan melekat dengan baik dalam diri peserta didik.

5) Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan sebagai pemberi kenyamanan dan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Saat anak sudah merasa nyaman dengan guru dan suasana kelasnya, maka guru akan mudah untuk mengajarkan materi di kelas.

“Cara saya memfasilitasi siswa dalam pengembangan karakter peduli sosial peserta didik itu dengan cara pembagian kelompok saat pembelajaran berlangsung. Jadi saya terkadang membuat kelompok-kelompok dengan beberapa siswa yang memiliki kelebihan dan keterampilan masing-masing. Sehingga mereka bisa saling melengkapi dalam kelompok tersebut dengan tujuan mereka bisa mengembangkan karakter peduli sosial dengan cara perlahan-lahan dan menjadi sebuah kebiasaan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah sebagai pemberi kenyamanan dan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan cara guru memfasilitasi peserta didik

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

tersebut yaitu membentuk kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya terdapat peserta didik yang memiliki kelebihan dan keterampilan masing-masing agar mereka bisa saling melengkapi satu sama lain dan bisa mengembangkan karakter peduli sosial masing-masing peserta didik.

6) Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator berperan untuk memperlihatkan kepada peserta didik hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat peserta didik lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.

“Dalam pelajaran biasanya melalui cerita-cerita yang terjadi di lingkungan jika kita tidak peduli sosial, tidak saling berbagi dan tidak saling menyayangi maka siswa diberi nasehat dan pemahaman yang dikemas secara menarik agar siswa paham bahwa peduli kepada sesama itu penting”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran yang dikemas secara menarik agar peserta didik dapat memahami bahwa peduli terhadap sesama itu penting. Sehingga dapat menimbulkan karakter peduli sosial yang baik bagi masing-masing peserta didik.

7) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan dan membimbing peserta didik. Guru dapat diibaratkan sebagai

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.

“Disekolah ada beberapa program kalau mingguan itu ada infaq dan kalau tahunan itu ada program kartini peduli. Di sini peserta didik diajari agar peduli tidak hanya dengan teman-teman sekolahnya tetapi dilingkungan sekitar kepada tetangga yang ada disekolah kepada fakir miskin dan lansia yang ada di lingkungan sekolah. Jadi sejak dini peserta didik sudah dikenalkan dengan peduli terhadap lingkungan sosialnya”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial sejak dini. Tidak hanya peduli dengan teman sekolah tetapi juga peduli dengan lingkungan sekolah dengan mengadakan program yang ada di sekolah.

8) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan evaluasi untuk melihat sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri peserta didik.

“Melalui lembar observasi, jurnal dan anecdote kelas kan ada. Jadi untuk penilaian menggunakan observasi, nilai dicantumkan dalam raport ada 5 nilai sosial. Tetapi tentunya memang agak sulit untuk menilainya, saya kira penilaian yang tepat itu dengan penilaian pribadi dan angket”.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai evaluator berperan untuk memberi penilaian terhadap peserta didik melalui lembar observasi, penilaian pribadi, dan angket. Dengan lembar penilaian tersebut maka dapat dilihat sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri peserta didik.

b. Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar

Pendidikan karakter memang sudah lama diterapkan di SDN 13 Tumijajar. Salah satu karakter yang terus dikembangkan oleh guru adalah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial dikembangkan oleh guru baik di jam pelajaran maupun di luar kelas. Dari hasil observasi dan wawancara, sikap yang dikembangkan guru dalam karakter peduli sosial peserta didik adalah:

1) Sopan dan santun

Berdasarkan data hasil observasi, dalam penelitian karakter peduli sosial dalam sopan santun dikategorikan sangat baik karena mencapai 81,94%. Hampir seluruh peserta didik bertindak sopan dan santun kepada guru dan temannya. Bertindak sopan dilakukan peserta didik dengan mencium tangan guru saat memasuki kelas dan saat pulang sekolah. Bertindak santun dilakukan peserta didik dengan tidak berkata kasar dengan guru maupun dengan temannya.

Saat observasi peneliti menemukan ada beberapa siswa yang masih berkata kasar dengan temannya. Ketika ditanya mengapa berkata kasar, alasannya karena ada yang memanggilnya dengan nama orang tua dan saling mengejek nama.

Mungkin itu dilakukan secara tidak sengaja oleh peserta didik. Namun sudah tugas guru dan teman-teman yang lain untuk saling mengingatkan mana hal yang baik dan mana yang buruk. Peran guru di sini sangat penting karena ketika ada keributan di kelas guru harus segera menengahi dan memberi nasehat agar kejadian tersebut tidak terulang lagi

2) Menyayangi teman

Berdasarkan hasil observasi, dalam penelitian karakter peduli sosial dalam hal menyayangi teman dikategorikan baik karena mencapai 73,61%. Peserta didik di kelas IV SDN 13 Tumijajar tidak terlalu dalam memilih teman. Mereka berbaur dengan siapa saja. Mereka tidak mempermasalahkan sama sekali dari suku mana temannya berasal, atau di daerah mana temannya tinggal. Hanya saja jika lelaki dan perempuan tidak terlalu akrab karena perempuan bermain dengan perempuan begitu juga sebaliknya.

Peran guru dalam hal ini adalah saat pembelajaran guru membagi kelompok secara acak dan tidak pilih-pilih. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang pintar dan kurang pintar, ada laki-

laki dan perempuan. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat berbaur dengan yang lain tidak hanya dengan teman yang itu-itu saja.

3) Toleran terhadap perbedaan

Berdasarkan hasil observasi, dalam penelitian karakter peduli sosial dalam hal toleran terhadap perbedaan dikategorikan baik karena mencapai 75%. Toleran yang dimaksud ialah dapat menghargai pendapat temannya. Peneliti menemukan jika di dalam kelas peserta didik itu bisa menghargai pendapat temannya yang berbicara di depan. Jika mengoreksi hasil mengerjakan soal, peserta didik pasti mempunyai jawaban masing-masing. Hanya beberapa saja kadang sering kebingungan dengan pendapat temannya. Tapi itu bukan masalah yang besar di dalam kelas karena ada guru yang menengahi.

4) Tidak suka menyakiti orang lain

Berdasarkan hasil observasi, dalam penelitian karakter peduli sosial dalam hal tidak suka menyakiti orang lain dikategorikan baik karena mencapai 72,22%. Namun saat di lapangan peneliti masih menemui peserta didik yang berkelahi hanya karena saling ejek. Tidak semua peserta didik di dalam kelas semua suka berkelahi. Hanya dua atau tiga anak yang sesekali berkelahi karena saling ejek, selebihnya mereka baik-baik saja dan tidak pernah berkelahi dengan sesama teman.

Peran guru dalam hal ini adalah memisahkan mereka yang berkelahi dan memberi nasehat agar saling memaafkan. Jika peserta didik tidak bisa diberi nasehat biasanya guru akan memberi hukuman yang ringan agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

5) Mampu bekerja sama

Berdasarkan hasil observasi, dalam penelitian karakter peduli sosial dalam hal mampu bekerja sama dikategorikan baik karena mencapai 75%. Di dalam kelas, peserta didik terkadang belajar secara berkelompok. Di kelas IV peserta diiknya sangat senang belajar secara bersama. Tapi ada beberapa peserta didik yang memang susah diatur terkadang membuat kegaduhan sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif. Tetapi itu masih bisa diatasi oleh guru yang mengajar. Tugas kelompok membuat peserta didik dapat mengerjakan soal bersama-sama. Saling membantu dan saling mendengarkan pendapat teman satu kelompoknya. Hal tersebut dapat membuat jiwa sosial mereka tumbuh.

Dalam bekerja sama peserta didik tidak harus bekerja kelompok saja tetapi guru juga sudah telah mengatur jadwal piket untuk peserta didik. Hal itu bertujuan selain untuk membuat ruangan kelas bersih juga melatih para peserta didik agar mampu bekerja sama membersihkan kelas tersebut bersama dengan

temannya yang lain. Tetapi tidak semua yang dijadwalkan sesuai harinya piket. Ada yang alasannya lupa ada juga yang memang sengaja lupa.

6) Cinta damai

Berdasarkan hasil observasi, dalam penelitian karakter peduli sosial dalam hal cinta damai dikategorikan baik karena mencapai 72,22%. Contoh kecil agar bisa menciptakan kedamaian ialah dengan saling mengingatkan. Mengingat dalam hal kebaikan. Mengingat jika teman salah. Itu yang masih tidak bisa dilakukan oleh kebanyakan peserta didik di kelas IV dengan sesama temannya. Mereka masih acuh, terkadang temannya mencontek dan membuat keributan masih dibiarkan. Tapi terkadang ketua kelas selalu mengingatkan, sayangnya tidak semua peserta didik dapat melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, sikap peduli sosial sangat penting dikembangkan agar peserta didik memiliki rasa peduli kepada teman dan bisa saling mengingatkan jika berbuat salah.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Serta Solusi Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar

1. Faktor Pendukung Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar

a) Keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan wali kelas, sebagai berikut:

“Dalam pendidikan kan ada istilah tripusat pendidikan to, jadi tidak hanya dibebankan kepada guru melainkan ada pihak lingkungan dan keluarga. Jika tiga komponen ini tidak bekerjasama dengan baik maka tidak akan dapat dicapai karakter peduli sosialnya. Jika kami dari pihak sekolah sudah berusaha mengenalkan nilai sosial kepada peserta didik tetapi lingkungan sekolah dan keluarga tidak mendukung ya sama saja nihil. Jadi peran orang tua dirumah juga sangat penting untuk mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik”⁸¹

b) Sekolah

Sekolah juga sebagai pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai role model. Siswa akan mencontoh apa saja yang dilakukan oleh gurunya. Jadi guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

didik agar karakter peduli sosial peserta didik dapat berkembang dengan baik.

c) Lingkungan masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga ikut baik.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar

Faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas, sebagai berikut:

“Selama pengamatan saya menjadi wali kelas IV banyak anak-anak yang sudah memiliki gadget sendiri dirumah. Seperti yang kita ketahui handphone memiliki banyak dampak negative bagi anak-anak ya mba, contohnya seperti tidak kenal waktu, kecanduan bermain game, dan adanya video-video yang tidak baik ditonton untuk anak-anak. Tentunya hal tersebut sangat mempengaruhi karakter anak. Makanya pengawasan orang tua sangat penting agar dapat mengontrol anak-anak dalam bermain handphone dirumah agar tidak lupa waktu”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kemajuan teknologi dapat menghambat karakter peduli sosial peserta didik. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan peserta didik sebagai korban dalam kemajuan teknologi. anak yang sering bermain gadget akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesame. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesame. Oleh

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV.

karena itu orang tua harus meningkatkan pengawasan terhadap anaknya.

3. Upaya guru dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV adalah sebagai berikut:

“Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman nilai peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori maupun praktek dalam mengajar. Melakukan pembiasaan untuk meningkatkan peduli sosial siswa seperti mengajak siswa untuk selalu berbagi kepada teman atau orang lain yang membutuhkan. Di sekolah juga ada program yang mendukung pendidikan karakter seperti infaq dan program kartini peduli”.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa upaya mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik dapat dilakukan dengan cara penanaman nilai peduli sosial pada peserta didik dan mengajak peserta didik untuk selalu berbagi kepada teman atau orang lain yang lebih membutuhkan.

B. PEMBAHASAN

1. Peran Guru

Berdasarkan data hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian, ditemukan bahwa guru di SDN 13 Tumijajar khususnya di kelas IV sangat berperan penting dalam

pembentukan karakter peduli sosial peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh melalui pengamatan yang dilakukan. Dari penelitian tersebut, ada beberapa peran guru yang bisa dikaitkan dengan karakter peduli sosial yaitu sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru harus menanamkan nilai-nilai terpuji bagi peserta didik. Sebagai pendidik tentu guru akan menjadi tokoh atau panutan bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara, peran guru sebagai pendidik adalah dengan cara memberi contoh yang baik kepada peserta didik dan mengajak siswa agar aktif di kelas sehingga muncul kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan nilai peduli sosial dalam kesehariannya di sekolah. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang muncul dalam diri peserta didik maka secara tidak langsung dapat mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Thomas Lickona bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu guru sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengembangkan karakter

peduli sosial peserta didik sebagai pengajar adalah merespon, mendengarkan, dan bisa menyediakan model pembelajaran yang menarik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Oemar Hamalik yaitu sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagai pengajar guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan meningkatkan kemampuannya untuk menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

c. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru harus bisa memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu berbuat baik kepada sesama agar semua kebaikan tersebut kembali ke diri kita sendiri. Dalam hasil wawancara, hal tersebut sudah dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi belajar sebelum memulai pembelajaran dengan menasehati untuk selalu berbuat baik kepada sesama. Guru juga sudah membangun komunikasi yang baik dapat dilihat ketika ada peserta didik yang tidak membawa bekal dan uang jajan maka guru akan menasehati peserta didik agar saling berbagi. Tujuannya adalah agar peserta didik tergerak untuk peduli terhadap sesama orang lain yang ada disekitarnya.

Peran guru sebagai motivator sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman bahwa setiap guru harus memberikan dorongan kepada peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-

motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai motivator untuk mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik dilakukan dengan cara memberikan dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama.

d. Guru sebagai sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara, peran guru sebagai sumber belajar adalah mengajarkan peserta didik untuk berbagi dan membantu sesama teman yang membutuhkan. Jika peserta didik sudah terbiasa dengan sikap saling membantu maka nilai karakter peduli sosial akan melekat dengan baik dalam dirinya. Peran guru sebagai sumber belajar untuk mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik dilakukan dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran. Hal itu sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sukatin dan M. Shoffa bahwa peran guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, seorang guru harus menguasai materi ajarnya sehingga guru dapat berperan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.

e. Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah sebagai pemberi kenyamanan dan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan cara guru memfasilitasi peserta didik tersebut yaitu membentuk kelompok-kelompok belajar yang di dalamnya terdapat peserta didik yang

memiliki kelebihan, kekurangan, dan keterampilan masing-masing. Tujuannya agar mereka bisa saling melengkapi satu sama lain dan lebih terbuka dengan teman yang lain, bukan hanya dengan teman sebangku namun dengan semua teman sekelasnya. Dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan karakter peduli sosialnya masing-masing.

Peran guru sebagai fasilitator sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman bahwa sebagai fasilitator dalam hal ini guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

f. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator berperan untuk memperlihatkan kepada peserta didik hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat peserta didik lebih paham tentang pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, peran guru sebagai demonstrator yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa melalui pembelajaran yang dikemas secara menarik agar siswa paham bahwa peduli terhadap sesama itu penting. Sehingga dapat menimbulkan karakter peduli sosial yang baik bagi masing-masing peserta didik. Hal itu sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Moh. Uzer Usman melalui perannya sebagai demonstrator guru harus belajar terus

menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya kepada peserta didiknya.

g. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu mengarahkan dan membimbing siswa. Berdasarkan hasil wawancara peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus bisa membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial sejak dini. Tidak hanya peduli dengan teman sekolah tetapi juga peduli dengan lingkungan sekolah dengan mengadakan program yang ada di sekolah. Program-program tersebut diantaranya adalah infaq setiap hari jumat dan kartini peduli setiap satu tahun sekali. Program ini dilakukan untuk menanamkan nilai sosial sejak dini kepada peserta didik agar terbiasa untuk saling berbagi terhadap sesama.

Peran guru sebagai pembimbing sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nana Sudjana bahwa sebagai pembimbing guru memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkesan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

h. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan evaluasi untuk melihat sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri peserta didik. Berdasarkan wawancara guru sebagai evaluator berperan untuk memberi penilaian terhadap peserta didik melalui lembar observasi, penilaian pribadi, dan angket. Dengan lembar penilaian tersebut maka dapat dilihat sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri peserta didik. Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Yang mempunyai fungsi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang diprogramkan.

2. Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik di Kelas IV SDN 13 Tumijajar

Karakter peduli sosial pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian banyak nilai kemanusiaan. Peduli sosial adalah tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial disekitarnya sehingga menjadikan peserta didik selalu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Menurut Samani dan Haryanto, indikator yang bisa digunakan untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sopan dan santun
- b. Menyayangi teman
- c. Toleran terhadap perbedaan
- d. Tidak suka menyakiti orang lain
- e. Mampu bekerja sama
- f. Cinta damai

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa karakter peduli sosial pada siswa Kelas IV SDN 13 Tumijajar dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 75% peserta didik sudah memiliki karakter peduli sosial. Tetapi masih ada 25% peserta didik yang belum memiliki karakter peduli sosial.

Berdasarkan indikator yang disebutkan oleh Samani dan Haryanto, karakter peduli sosial telah terlaksana dengan baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang karakter peduli sosialnya kurang. Seperti halnya masih ada peserta didik yang suka berkelahi, berkata kasar terhadap teman, acuh kepada teman yang mencontek, mengejek sesama teman, dan tidak mengingatkan jika teman nya salah. Meskipun demikian, dari hasil penelitian tidak semua peserta didik bersikap seperti itu. Hanya dua atau tiga anak yang memiliki karakter peduli sosial kurang baik. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter peduli sosial agar peserta didik memiliki karakter yang baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Serta Solusi dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV di SDN 13 Tumijajar

a. Faktor Pendukung Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SDN 13 Tumijajar

Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial ada tiga, yaitu

- 1) Keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat.

Dalam pendidikan terdapat tiga tripusat pendidikan yakni lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Jika tiga komponen ini tidak bekerjasama dengan baik maka guru tidak dapat mencapai tujuan dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik. Oleh karena itu tripusat pendidikan harus bekerjasama dan saling berkaitan satu sama lain agar tujuan dalam mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Umar Faruk dan Eko Purwanto bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan karakter peduli sosial itu meliputi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jadi ketiga komponen ini harus saling berkaitan agar tujuan guru dapat tercapai. Lingkungan keluarga hendaknya memenuhi kebutuhan sosial peserta didik dirumah seperti

rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan menyatakan diri. Tujuannya agar orang tua dapat berkomunikasi dengan baik oleh peserta didik dan dapat mendukung penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Dalam lingkungan sekolah, karakter peduli sosial dapat dibentuk melalui guru, karena guru sebagai role model yang bisa dijadikan teladan yang baik oleh peserta didik. Sedangkan lingkungan masyarakat juga sebagai pendukung karakter peduli sosial karena dalam masyarakat merupakan tempat pendidikan yang luas dimana seorang anak mencari jati dirinya. Oleh karena itu, jika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik maka kepribadian anak juga akan baik, begitupun sebaliknya.

b. Faktor Penghambat Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SDN 13 Tumijajar

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat karakter peduli sosial peserta didik adalah kemajuan teknologi. Anak yang suka bermain gadget akan memiliki karakter peduli sosial yang kurang baik karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dibanding dengan orang-orang disekitar. Oleh karena itu, kemajuan teknologi sangat berpengaruh bagi peserta didik.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Buchari Alma yaitu faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial peserta adalah karena kemajuan teknologi diantaranya yaitu internet, sarana

hiburan, dan tayangan televisi. Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Anak-anak menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan sekitarnya, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualism yang terbentuk akibat dunia maya tersebut.

c. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SDN 13 Tumijajar

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Berdasarkan hasil wawancara upaya mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik adalah dengan penanaman nilai-nilai karakter peduli sosial serta mengajak peserta didik untuk selalu berbagi kepada teman dan orang lain yang membutuhkan. Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kusnaed, menurutnya pengembangan karakter peduli sosial adalah dengan cara penanaman nilai peduli sosial, penguatan nilai peduli sosial, pembiasaan mengembangkan peduli sosial, dan pembiasaan mengembangkan peduli sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru SDN 13 Tumijajar telah melakukan perannya dalam mengembangkan karakter peduli sosial dengan baik. Peran tersebut diantaranya guru sebagai pendidik memberi contoh yang baik kepada peserta didik. Guru sebagai pengajar bisa merespon, mendengarkan, dan menyediakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai motivator guru memberikan motivasi dan dorongan sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai sumber belajar guru menyelipkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan kenyamanan dan kemudahan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai demonstrator memberikan pemahaman bahwa peduli terhadap sesama itu penting. Guru sebagai pembimbing mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter peduli sosial sejak dini. Sebagai evaluator guru memberikan penilaian terhadap peserta didik tentang sejauh mana karakter peduli sosial itu melekat dalam diri peserta didik.

Karakter peduli sosial pada peserta didik kelas IV SDN 13 Tumijajar sebagian besar sudah baik. Hal tersebut dilihat dari sebanyak 75% peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang dikategorikan baik. Tetapi sebanyak 25% peserta didik belum memiliki karakter peduli sosial yang baik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan:

1. Bagi sekolah, meningkatkan program-program yang berkaitan dengan karakter peduli sosial peserta didik.
2. Bagi guru, mengeksplor lebih jauh lagi kemampuan guru dalam menanamkan dan mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, J.R, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Anas. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Aspat Alamsyah, Yosep. 'Expert Teacher (Membedah Syarat-Syarat Untuk Menjadi Guru Ahli Atau Expert Teacher)', Vol. 3 No. 1 2016.
- Aziz Rohmansyah, Nur. 'Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 5, No. 1 2015.
- Budiyanto. 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian Sosial Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, Vol. 6, No. 2 2016.
- Busyeri, Akhmad, and Mumuh Muharom. *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial Siswa Di MI Madinatujannah Kota Cirebon* (Skripsi Juusan PGMI FTIK IAIN Syekh Nurjai Cirebon)
- Chairul, Anwar. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Citra, Yulia. 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran', Vol 1. No 1 2012.
- Depag. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdiknas. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Dokumen Sekolah Identitas SDN 13 Tumijajar*
- Dokumen Sekolah Misi SDN 13 Tumijajar*
- Dokumen Sekolah Visi SDN 13 Tumijajar*
- Faruk, Umar, and Eko Purwanto. *Intuisi-Intuisi Dalam Khasanah Budaya Dan Keislaman Budaya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017.

- Friedman, Marlin M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Harahap, E. St. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka, 2007.
- Haryanto, and Samani. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasil Wawancara Dengan Bapak Nugroho Bachtiar, S.Pd Selaku Wali Kelas IV*
- Herlianti, Yanti. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: UIN Press, 2005.
- Hidayah, Nurul. 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2 PGMI FTIK UIN Raden Intan Lampung 2015.
- Indra Kurniawan, Machful. 'Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik', *Jurnal Pedagogia* Vol. 4, No. 2 2015.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Kadir, Abdul, and Hanun Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tigtat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Khaerunnisa, Siti, and Muqowim. 'Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial', Volume 9 No. 2 2020.
- Koesoema A, Doni. *Pendidik Karakter Di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Malawi, Ibadullah, and Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik: Konsep Dan Aplikasi*. Jawa Timur: AE Media Grafika, 2017.
- Mardiyah. 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2 2017.

- Masrukhan, Ahsan. 'Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 29 2016.
- Maya Sari, Yuni. 'Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No. 1 2014.
- Muklis, Mohammad. 'Pembelajaran Tematik', *Jurnal Fenomena*, Vol. IV, No. 1 2012.
- Mulyana, Rohmat. *Menartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moch. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Naimah. 'Manajemen Pendidikan Karakter Islami Dalam Mengembangkan Empati Nilai-Nilai Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta'. Vol. 18 No. 2 2018.
- Nurhadi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Q.S AT-TAHRIM*
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Bandung: PT Grafindo Persada, 2011.
- Ryan Fauzi, Achmad, Zainuddin, and Rosyid Al Atok. 'Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning', *FTIK Universitas Nahdatul Ulama Blitar*, Vol 2 No. 2 2017.
- S James, Goleman. *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Sosio Theory*. Bandung: Nusa Media, 2011.
- S.A, Taufik. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Sastra Negara, Hasan. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD Edisi Revisi*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2015.
- Soenarko, Bambang, and Endang Sri Mujiwati. 'Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi'. *Jurnal Nomor 26* 2015.
- Sri Mujiwati, Endang, and Bambang Soenarko. 'Peningkatan Nilai Kepedulian Sosial Melalui Modifikasi Model Pembelajaran Konsiderasi Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri', *Jurnal Nomor 26* 2015.
- Sri Rantauwati, Henry. 'Pengembangan Karakter Siswa SD Melalui Bermain Peran', *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, Vol. 1, No. 1 2014.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sutijan, Hasan Makhfud, and Chumdari. 'Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Terpadu', *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*, *Jurnal Paedagogia* Vol. 18, No. 2 2015.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tabi'in, A. 'Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial', *Jurnal Ijtimaiya*, Vol. 1, No. 1 IAIN Pekalongan 2017.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Uhbiyati. *Sosiologi Pemahaman Sosial*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013,
- Wardani, Kristi. ‘Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara’, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, 2010.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2012.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR

A. WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ditujukan kepada guru kelas dan siswa dalam proses menganalisis tentang pengembangan karakter peduli sosial peserta didik.
- b. Informasi yang diperoleh dari guru kelas dan siswa berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang pengembangan karakter peduli sosial peserta didik.
- c. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak akan berdampak pada responden bila sewaktu-waktu terjadi kesenjangan hukum.

2. Petunjuk wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan serta meminta izin jika ingin direkam.
- b. Pertanyaan yang hangat dan mudah
- c. Bagian utama yakni mengajukan pertanyaan secara sistematis
- d. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

Informan : Guru Kelas

A. Panduan Wawancara

1. Bagaimana cara guru mengembangkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran?
2. Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa peduli sosial itu penting agar siswa memiliki karakter peduli sosial?
3. Bagaimana cara guru membimbing peserta didik agar memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama?
4. Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran agar karakter peduli sosial pada peserta didik terbentuk?
5. Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial?
6. Bagaimana cara guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli sosial?
7. Bagaimana cara guru mengevaluasi sejauh mana nilai karakter peduli sosial telah melekat dalam diri peserta didik?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik?
9. Apa saja upaya atau solusi dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Lembar Observasi Siswa

No	Nama Siswa	Hal Yang Diamati																	
		Sopan Santun			Toleransi			Tidak Menyakiti			Kerjasama			Menyayangi			Cinta Damai		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Alluna Zanetin P.																		
2.	Ana Nur Wachida																		
3.	Anisa Maharani																		
4.	Arfian Prayoga																		
5.	Askha Akbil M.																		
6.	Azkie Nabila A.																		
7.	Brigita Yulianti																		
8.	Cristin Heka Putri																		
9.	Dinda Maryani																		
10.	Dinda Putri A.																		
11.	Eka Widiati																		

12.	Fajar Bintang S.																		
13.	Intan Nur Aini																		
14.	Lintang Saputra																		
15.	Margareta Ayu I.																		
16.	Muhammad M.																		
17.	Naufal Fakhrul N.																		
18.	Naufal Yafi N.																		
19.	Novita Sari																		
20.	Rani Dwi R.																		
21.	Satria Arya W.																		
22.	Vicky Putra Dwi																		
23.	Wahyuanto N.																		
24.	Zalfaa Vina Aulia																		

Keterangan:

- Sopan santun
 1. Menghormati Menghormati Bapak/Ibu guru dan sesama teman.
 2. Mencium tangan guru saat masuk kelas dan pulang sekolah.
 3. Tidak berkata kasar kepada guru maupun teman.
- Toleransi
 1. Menghargai perbedaan agama dan suku sesama teman.
 2. Mengutamakan kepentingan bersama
 3. Menghargai pendapat temannya
- Tidak menyakiti
 1. Tidak berkelahi dengan teman.
 2. Tidak merundung teman.
 3. Bersikap baik kepada teman.
- Bekerja sama
 1. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik bersama teman.
 2. Melaksanakan tugas piket bersama teman.
 3. Saling membantu sesama teman.
- Menyayangi sesama
 1. Berteman dan berbaur dengan siapa saja.
 2. Saling memberi dan membantu teman yang kesulitan.
 3. Tidak membeda-bedakan teman.
- Cinta damai
 1. Mengingatkan teman dalam hal kebaikan
 2. Tidak berbuat onar di kelas.
 3. Mengingatkan teman jika salah.

Kategori penilaian :

81%-100% : sangat baik

71%-80% : baik

61%-70% : tidak baik

>60 : sangat tidak baik

$$\text{Persentase ketercapaian} = \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

2. Lembar Observasi Guru

No	Hal Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan kedisiplinan yang baik seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu		
2.	Guru memberikan motivasi belajar yaitu menasehati dan bercerita sebelum pembelajaran		
3.	Guru menyelipkan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran		
4.	Guru memberi salam dan menyapa siswa saat pembelajaran akan di mulai		
5.	Guru menanggapi pertanyaan ataupun keluhan peserta didik		
6.	Guru adil memberikan hukuman kepada peserta didik sesuai dengan kesalahan yang diperbuat		
7.	Guru melakukan pencatatan sebagai bahan evaluasi		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam penelitian ini, hal-hal yang dicari dengan dokumentasi adalah:

1. Sejarah Berdirinya SDN 13 Tumijajar.
2. Visi dan Misi SDN 13 Tumijajar.
3. Identitas sekolah.
4. Struktur Organisasi SDN 13 Tumijajar.
5. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDN 13 Tumijajar.
6. Sarana dan Prasarana SDN 13 Tumijajar.
7. Denah lokasi SDN 13 Tumijajar.

Metro, 18 April 2022

Dosen Pembimbing



Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Peneliti



Mia Kusumawati

NPM. 1801050033

Lampiran 2 Outline**OUTLINE****PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SDN
13 TUMIJAJAR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II KAJIAN TOERI

- A. Peran Guru
 - 1. Definisi Peran Guru
 - 2. Peran Guru Dalam Pembelajaran
 - 3. Peran Guru Secara Pribadi
- B. Karakter Peduli Sosial
 - 1. Pengertian Pendidikan Karakter
 - 2. Komponen-komponen Pendidikan Karakter
 - 3. Karakter Peduli Sosial
 - 4. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial
- C. Pembelajaran Tematik
 - 1. Definisi Pembelajaran Tematik
 - 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik
 - 3. Tujuan Pembelajaran Tematik
 - 4. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Berdirinya SDN 13 Tumijajar.
- b. Visi dan Misi SDN 13 Tumijajar.
- c. Identitas sekolah.
- d. Struktur Organisasi SDN 13 Tumijajar.
- e. Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SDN 13 Tumijajar.
- f. Sarana dan Prasarana SDN 13 Tumijajar.
- g. Denah Lokasi SDN 13 Tumijajar.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen pembimbing

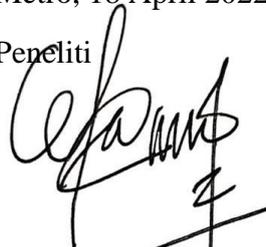


Nurul Afifah, M.Pd.I

NIP. 19781222 201101 2 007

Metro, 18 April 2022

Peneliti



Mia Kusumawati

NPM. 1801050033

Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru Kelas IV SDN 13 Tumijajar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara bapak mengembangkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran?	untuk mengembangkan karakter peduli sosial anak-anak saya harus menjadi contoh yang baik, melalui hal-hal kecil seperti datang tepat waktu ke kelas saat jam pelajaran dan tidak meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran.
2.	Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa peduli sosial itu penting agar siswa memiliki karakter peduli sosial?	Dengan menasehati siswa agar selalu peduli terhadap sesama. Serta memberikan pemahaman jika kita tidak peduli dengan orang sekitar maka orang tersebut tidak akan peduli juga dengan kita.
3.	Bagaimana cara guru membimbing peserta didik agar memiliki rasa peduli sosial terhadap sesama?	Dengan mengadakan program-program yang berkaitan dengan peduli sosial diantaranya yaitu program infaq mingguan dan kartini peduli program tahunan. Dengan program tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter peduli sosial yang baik.
4.	Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran agar karakter peduli sosial pada peserta didik terbentuk?	Selain dari pembiasaan penanaman karakter peduli sosial, sebagai guru saya harus selalu mengawasi peserta didik jika ada satu kesalahan saja harus segera ditindak agar tidak mengulang kesalahan yang sama lagi. Sehingga seterusnya tanpa pengawasan guru kondisi pembelajaran akan selalu kondusif.
5.	Bagaimana cara guru memotivasi peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial?	biasanya memberi nasehat saat pembelajaran berlangsung contohnya selain dari aspek agama kalau kita berbuat baik dengan sesama secara religius kita akan mendapat ganjaran yaitu pahala selain itu jika kita membantu orang lain dan peduli dengan teman maka teman juga akan peduli dengan kita. Jika ingin orang itu berbuat

		baik dengan kita maka kita juga harus berbuat baik dengan orang lain.
6.	Bagaimana cara guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan karakter peduli sosial?	cara saya memfasilitasi siswa dalam pengembangan karakter peduli sosial peserta didik itu dengan cara pembagian kelompok saat pembelajaran berlangsung. Jadi saya terkadang membuat kelompok-kelompok dengan beberapa siswa yang memiliki kelebihan dan keterampilan masing-masing. Sehingga mereka bisa saling melengkapi dalam kelompok tersebut dengan tujuan mereka bisa mengembangkan karakter peduli sosial dengan cara perlahan-lahan dan menjadi sebuah kebiasaan
7.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik?	dalam pendidikan ada istilah tripusat pendidikan, jadi tidak hanya dibebankan kepada guru melainkan ada pihak lingkungan dan keluarga. Jika tiga komponen ini tidak bekerjasama dengan baik maka tidak akan dapat dicapai karakter peduli sosialnya. Jika kami dari pihak sekolah sudah berusaha mengenalkan nilai sosial kepada peserta didik tetapi lingkungan sekolah dan keluarga tidak mendukung ya sama saja nihil.
8.	Apa saja upaya atau solusi dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada peserta didik?	upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan penanaman nilai peduli sosial melalui pendidikan semua mata pelajaran dalam teori maupun praktek dalam mengajar. Melakukan pembiasaan untuk meningkatkan peduli sosial siswa seperti mengajak siswa untuk selalu berbagi kepada teman atau orang lain yang membutuhkan. Di sekolah juga ada program yang mendukung pendidikan karakter seperti infaq dan program kartini peduli

Lampiran 4 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas IV

No	Nama Siswa	Hal Yang Diamati																	
		Sopan Santun			Toleransi			Tidak Menyakiti			Kerjasama			Menyayangi			Cinta Damai		
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
1.	Alluna Zanetin P.	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Ana Nur Wachida	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		✓		✓		✓	✓	✓
3.	Anisa Maharani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Arfian Prayoga		✓			✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓
5.	Askha Akbil M.	✓			✓	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓		✓		✓
6.	Azkie Nabila A.	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓		✓	
7.	Brigita Yulianti	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓
8.	Cristin Heka Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
9.	Dinda Maryani	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	
10.	Dinda Putri A.	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Eka Widiati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

12.	Fajar Bintang S.	✓	✓			✓	✓				✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓
13.	Intan Nur Aini	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	
14.	Lintang Saputra	✓	✓		✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓		✓	
15.	Margareta Ayu I.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	
16.	Muhammad M.	✓	✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓		✓			✓
17.	Naufal Fakhrul N.	✓	✓		✓		✓			✓	✓	✓	✓			✓			✓
18.	Naufal Yafi N.	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	
19.	Novita Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	Rani Dwi R.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓
21.	Satria Arya W.	✓	✓		✓		✓			✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓
22.	Vicky Putra Dwi	✓	✓			✓		✓		✓			✓		✓		✓		✓
23.	Wahyuanto N.	✓	✓		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓	✓		✓
24.	Zalfaa Vina Aulia	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓

Keterangan:

- Sopan santun
 1. Menghormati Menghormati Bapak/Ibu guru dan sesama teman.
 2. Mencium tangan guru saat masuk kelas dan pulang sekolah.
 3. Tidak berkata kasar kepada guru maupun teman.
- Toleransi
 1. Menghargai perbedaan agama dan suku sesama teman.
 2. Mengutamakan kepentingan bersama
 3. Menghargai pendapat temannya
- Tidak menyakiti
 1. Tidak berkelahi dengan teman.
 2. Tidak merundung teman.
 3. Bersikap baik kepada teman.
- Bekerja sama
 1. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik bersama teman.
 2. Melaksanakan tugas piket bersama teman.
 3. Saling membantu sesama teman.
- Menyayangi sesama
 1. Berteman dan berbaur dengan siapa saja.
 2. Saling memberi dan membantu teman yang kesulitan.
 3. Tidak membeda-bedakan teman.
- Cinta damai
 1. Mengingatkan teman dalam hal kebaikan
 2. Tidak berbuat onar di kelas.
 3. Mengingatkan teman jika salah.

Kategori penilaian :

81%-100% : sangat baik

71%-80% : baik

61%-70% : tidak baik

>60 : sangat tidak baik

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumla h skor pengamatan}}{\text{jumla h maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{324}{432} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa karakter peduli sosial pada siswa Kelas IV SDN 13 Tumijajar dikategorikan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 75% peserta didik sudah memiliki karakter peduli sosial. Tetapi masih ada 25% peserta didik yang belum memiliki karakter peduli sosial.

Hasil indikator peduli sosial peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Sopan santun

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumla h skor pengamatan}}{\text{jumla h maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{59}{72} \times 100\% \\ &= 81,94\% \end{aligned}$$

Dari hasil observasi dalam penelitian, sopan santun peserta didik dapat dikategorikan sangat baik karena mencapai 81,94%.

2. Toleransi

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumla h skor pengamatan}}{\text{jumla h maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{72} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 75\%$$

Berdasarkan hasil observasi penelitian, toleransi peserta didik dapat dikategorikan baik karena mencapai 75%

3. Tidak menyakiti

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumla h skor pengamatan}}{\text{jumla h maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{52}{72} \times 100\% \\ &= 72,22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi penelitian, tidak menyakiti peserta didik dikategorikan baik karena mencapai 72,22%

4. Kerjasama

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumla h skor pengamatan}}{\text{jumla h maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{54}{72} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi penelitian, kerjasama peserta didik dikategorikan baik karena mencapai 75%

5. Menyayangi sesama

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumla h skor pengamatan}}{\text{jumla h maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{53}{72} \times 100\% \\ &= 73,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi penelitian, menyayangi sesama peserta didik dikategorikan baik karena mencapai 73,61%

6. Cinta damai

$$\begin{aligned}\text{Persentase ketercapaian} &= \frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{52}{72} \times 100\% \\ &= 72,22\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi penelitian, cinta damai peserta didik dikategorikan baik karena mencapai 72,22%

Lampiran 5 Hasil Observasi Guru Kelas IV SDN 13 Tumijajar

No.	Hal Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan kedisiplinan yang baik seperti datang dan pulang sekolah tepat waktu	✓	
2.	Guru memberikan motivasi belajar yaitu menasehati dan bercerita sebelum pembelajaran	✓	
3.	Guru menyelipkan nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran	✓	
4.	Guru memberi salam dan menyapa siswa saat pembelajaran akan di mulai	✓	
5.	Guru menanggapi pertanyaan ataupun keluhan peserta didik	✓	
6.	Guru adil memberikan hukuman kepada peserta didik sesuai dengan kesalahan yang diperbuat	✓	
7.	Guru melakukan pencatatan sebagai bahan evaluasi	✓	

Lampiran 6 RPP Kelas IV Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran ke 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	:SDN 13 Tumijajar
Tema	:7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema	:1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Pembelajaran ke	: 3 (tiga)
Muatan Pelajaran	: PPKn, Bahasa Indonesia, IPS
Kelas / Semester	: IV (empat) /2 (dua)
Alokasi waktu	: 1 hari

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. PPKn

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	
2	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	

3	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mengidentifikasi keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
4	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menunjukkan keberagaman suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia.

2. Bahasa Indonesia

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.1 Mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks.
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menjelaskan informasi baru yang terdapat dalam teks.

3. IPS

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menyebutkan faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menunjukkan keragaman budaya yang ada di Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan berdiskusi, Peserta didik dapat mengidentifikasi keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, peserta didik dapat menunjukkan keragaman suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
3. Dengan membaca teks, Peserta didik dapat mengidentifikasi pengetahuan baru yang terdapat pada teks dengan tepat.
4. Setelah membaca teks, Peserta didik dapat menjelaskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.
5. Dengan melakukan permainan, Peserta didik dapat menyebutkan suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.
6. Setelah melakukan permainan, peserta didik dapat menunjukkan suku bangsa dengan menempel gambar suku bangsa pada peta dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.
2. Keragaman masyarakat Indonesia.
3. Keragaman Suku Budaya di Indonesia.

E. Model Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Model : Role Playing
 Pendekatan : Saintifik
 Metode : Diskusi, Tanya jawab, Bermain peran, Penugasan.

F. Media, Alat Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran:

- a. Peta Indonesia, Poster, Slide.

2. Alat

- a. Laptop, Proyektor, Papan tulis, Spidol, kertas HVS, gunting, spidol, dan jarum pentul.

3. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema 7 Kelas 4 dan Buku Peserta didik Tema 7 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud Nomor 24. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Mendikbud.

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokas Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas. 3. Berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dipimpin salah satu peserta didik yang ditunjuk. 4. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi). 5. Menyanyikan Lagu kebangsaan “<i>Dari Sabang Sampai Merauke</i>”. 6. Kegiatan Literasi. (Membaca buku bacaan) 7. Melakukan kegiatan apersepsi : 8. Menginformasikan tentang tema dan subtema yang akan dipelajari. Tema 7: Indahnnya Keragaman di Negeriku. Subtema 1: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Pembelajaran 3 9. Menyimak informasi tentang kegiatan pembelajaran. 10. Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. 2. Peserta didik mengamati peta kepulauan Indonesia. 3. Peserta didik berdiskusi mengenai keadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia hubungannya dengan kondisi daerah dan penduduk. 4. Setelah berdiskusi, Peserta didik dapat menjelaskan bahwa dengan kondisi antarpulau yang berjauhan berakibat pada kondisi setiap daerah dan penduduknya berbeda-beda. 5. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. 6. Peserta didik berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. 7. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. 8. Peserta didik membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. 9. Peserta didik berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. 10. Setelah berdiskusi, Peserta didik dapat menemukan Pengetahuan tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. 11. Peserta didik membaca teks bacaan tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Peserta didik tidak dituntut untuk menghafalkan semua nama suku bangsa. Namun, setidaknya peserta didik mengetahui suku-suku bangsa di daerah tempat tinggalnya. 	150 Menit

	12. Peserta didik dibagikan LKPD. 13. Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok. 14. Peserta didik melakukan permainan seperti dalam Buku Peserta didik untuk mengenali suku bangsa di Indonesia. 15. Setelah melakukan permainan, Peserta didik dapat memahami tentang suku bangsa yang ada di Indonesia.	
Penutup	1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pembelajaran kita hari ini? - Apakah menyenangkan? - Jika senang, kegiatan apa yang paling kalian senangi? 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada kegiatan hari ini. <ul style="list-style-type: none"> - Kita sudah melakukan banyak kegiatan hari ini. Siapa yang dapat menyimpulkan, apa saja yang sudah kita pelajari? 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi 4. Peserta didik bersama guru membahas soal evaluasi 5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pembelajaran di hari berikutnya. 6. Peserta didik berdoa untuk menutup pembelajaran.	15 menit

H. Penilaian

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari penilaian sikap, Penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan dengan rubrik penilaian sebagai berikut.

a. Penilaian Sikap

Pengamatan dan pencatatan sikap peserta didik selama kegiatan menggunakan lembar observasi.

1) Penilaian Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap Spiritual	Kriteria				Tindak Lanjut
					B S	B	C	PB	
1									
2									

Keterangan:

BS : Baik Sekali B : Baik

C : Cukup

PB : Perlu Bimbingan

2) Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Peserta Didik	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Percaya Diri	
		BS	PB	BS	BS	PB	BS	BS	PB
1									
2									

Keterangan:

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

1) Penilaian Keterampilan:

Bentuk Penilaian : Produk dan Nontes (Menjelaskan Informasi)

Instrumen Penilaian : Rubrik

a. Berdiskusi mengenai faktor penyebab adanya keragaman di Indonesia.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab keragaman di Indonesia	Menyebutkan dengan benar 3 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 2 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Menyebutkan dengan benar 1 faktor penyebab keragaman di Indonesia.	Tidak menyebutkan dengan benar faktor penyebab keragaman di Indonesia.
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

No	Peserta Didik	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1	Skor
1						
2						
Dst						

b. Menjelaskan informasi baru dalam teks bacaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Kemampuan memperoleh informasi baru yang diperoleh	Dapat menjelaskan semua informasi baru yang diperoleh.	Ada 1 informasi tidak dapat dijelaskan.	Ada 2 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.	Ada 3 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.
Keterampilan dalam menyajikan Informasi	Menulis bahasa runtut dan kosakata baku.	Menulis bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menulis bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menulis bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku.
<p>Sikap cermat dalam menemukan informasi baru dalam teks. Diisi dengan catatan khusus hasil pengamatan terhadap sikap peserta didik yang sangat baik dan perlu pendampingan, digunakan sebagai data dalam rekapitulasi penilaian sikap.</p>				

No	Peserta Didik	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1	Skor
1						
2						
dst						

I. Pengayaan

1. Guru memberikan latihan lanjutan kepada peserta didik yang telah mampu mengidentifikasi teks bacaan tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia.
2. Guru memberikan latihan lanjutan mengenai keragaman Suku Bangsa di Indonesia.

J. Remedial

1. Identifikasilah suku bangsa yang kamu temui di lingkungan tempat tinggalmu.
2. Lakukanlah dengan bertanya kepada orangtuamu.
3. Tuliskan keragaman suku bangsa yang ada di tempat tinggalmu.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Margomulyo,
Guru Kelas IV,

Sumarni, S.Pd.

NIP. 196501091988072001

Nugroho Bachtiar, S.Pd.

NIP. 199510182019021002

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd Kepala Sekolah SDN 13 Tumijajar



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Bachtiar Nugroho, S.Pd selaku wali kelas IV SDN 13 Tumijajar



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas IV



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas IV



Dokumentasi Program Tahunan Kartini Peduli Kelas IV



Dokumentasi Gedung SDN 13 Tumijajar Tampak Depan

Lampiran 8 Surat Izin Prasurvey

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/prasurvey/mhs-daf...>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantata Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 111
111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 420/015/III.1.4/SDN13/TJ/TBB/2021
Lampiran :-
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SDN 13 Tumijajar

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya **Saudara** berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

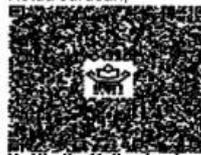
Nama	: Mia Kusumawati
NPM	: 1801050033
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS III SDN 13 TUMIJAJAR

untuk melakukan prasurvey di SDN 13 Tumijajar, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

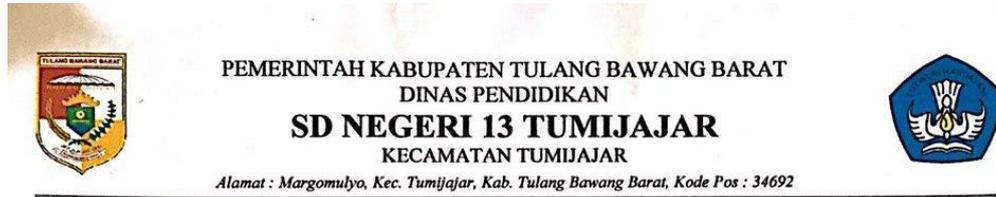
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Agustus 2021
Ketua Jurusan,



H. Nindia Yuliwulandana M.Pd
NIP 19700721 199903 1 002

Lampiran 9 Surat Balasan Pra Survey



SURAT KETERANGAN BALASAN PRA-SURVEY

Nomor: 420/ 18 /III.I.4/SDN13/TJ/TBB/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SDN 13 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat menerangkan bahwa:

Nama : Mia Kusumawati

Npm : 1801050033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui untuk melakukan Pra-Survey di SDN 13 Tumijajar sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul: **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margomulyo, 17 Maret 2021

Kepala SD Negeri 13 Tumijajar



Lampiran 10 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1791/In.28/D.1/TL.00/05/2022
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA SDN 13 TUMIJAJAR
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1792/In.28/D.1/TL.01/05/2022, tanggal 12 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : MIA KUSUMAWATI
 NPM : 1801050033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 13 TUMIJAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2022
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 11 Balasan Surat Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 13 TUMIJAJAR
KECAMATAN TUMIJAJAR



Alamat : Margomulyo, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat, Kode Pos : 34692

Nomor : 420/015/III.4/SDN13/TJ/TBB/2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin *Research*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumarni, S.Pd
NIP : 19650109 198807 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SD Negeri 13 Tumijajar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mia Kusumawati
NPM : 1801050033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar**

Telah kami setuju untuk dapat melaksanakan penelitian Penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi di SDN 13 Tumijajar. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margomulyo, Mei 2022
Kepala SD Negeri 13 Tumijajar

SUMARNI/S.Pd.
NIP. 19650109 198807 2 001

Lampiran 12 Surat Tugas Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 41296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1792/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : MIA KUSUMAWATI
 NPM : 1801050033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 13 TUMIJAJAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

SUMARNA, S.Pd.
 NIP: 1965 01091988072001

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 12 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Yudhyanto S.Si., M.Si.
 NIP 19760222 200003 1 003

Lampiran 13 Surat Keterangan Pelaksanaan Research



Nomor : 420/015/HLL.4/SDN13/TJ/TBB/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan Pelaksanaan Research**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sumarni, S.Pd**
 NIP : 19650109 198807 2 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPTD SD Negeri 13 Tumijajar

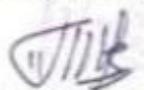
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Mia Kusumawati**
 NPM : 1801050033
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah

Adalah mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang benar-benar telah melaksanakan penelitian Di SDN 13 Tumijajar dengan judul **"Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Di SDN 13 Tumijajar"**.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margomulyo, Mei 2022
 Kepala SD Negeri 13 Tumijajar


SUMARNI, S.Pd.
 NIP. 19650109 198807 2 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-619/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mia Kusumawati
NPM : 1801500033
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801500033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



[Signature]
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 15 Bukti Bebas Pustaka Jurusan PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-619/In.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Mia Kusumawati
NPM : 1801500033
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801500033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



[Signature]
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 16 Bukti Bebas Pustaka Jurusan PGMI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

· BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MIA KUSUMAWATI
NPM : 1801050033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI
SDN 13 TUMIJAJAR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Juni 2021
Ketua Jurusan PGMI

H. Nudia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 17 Pengesahan Proposal



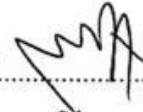
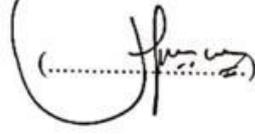
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR Disusun oleh: MIA KUSUMAWATI, NPM. 1801050033, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu, 17 November 2021

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator	: Nurul Afifah, M.Pd.I	(..... )
Pembahas I	: Dr. Tusriyanto, M.Pd.	(..... )
Pembahas II	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd.	(..... )
Sekretaris	: Nihwan, M.Pd.	(..... )

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Dr. Andia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 18 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Mia Kusumawati
 NPM : 1801050033

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	13/2022 /09		Revisi APD dan Outline. - Harus sesuai dengan Indikator karakter Peduli sosial.	
2.	15/2022 /09		- Revisi Outline. - skor/nilai pada lembar Observasi siswa harus dicantumkan	
3.	18/2022 /09		ACC APD dan Outline. Ada Gal i, ii, iii	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I
 NIP. 19781222 201101 2 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Mia Kusumawati
NPM : 1801050033

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	25/2022 /05		1. Bab IV dan V - Lembar observasi - Deskripsi penelitian - Hasil pembahasan	
2.	27/2022 /05		Bab V Revisi Penulisan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing


Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Mia Kusumawati
 NPM : 1801050033

Jurusan : PGMI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 30/5-22		Perisa Abstract &ll	
	2/6-22		ACE sampai lanjut wawancara	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

Nurul Afifah, M.Pd.I.
 NIP. 19781222 201101 2 007

Lampiran 19 Turnitin

PERAN GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA
KELAS IV DI SDN 13 TUMIJAJAR

by Mia Kusumawati 1801050033

Submission date: 02-Jun-2022 10:36AM (UTC+0700)
Submission ID: 1848862927
File name: SKRIPSI_TURNITIN_MIA.docx (219.96K)
Word count: 11256
Character count: 72844

Metro, 02 Juni 2022

Rahmet Ari Wibowo, M.Pd

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI
SOSIAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV DI SDN
13 TUMIJAJAR

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	14%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	jptam.org Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	1%

core.ac.uk

9	Internet Source	1 %
10	jurnalstkipsubang.ac.id Internet Source	1 %
11	ejournal.upi.edu Internet Source	1 %
12	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Metro, 02 Juni 2022



Rahmad Ari Wibowo, M.Filii

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mia Kusumawati adalah putri ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suranto dan Ibu Siti Sumarti Ningsih. Lahir di Margomulyo pada tanggal 26 Juni 2000. Alamat tempat tinggal di Desa Margomulyo Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pendidikan pertama peneliti ditempuh di TK Aisyiyah Busthanul Athfal (TK ABA) lulus pada tahun 2006. Lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SD Negeri 13 Tumijajar lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Tumijajar lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pendidikan Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 2 Tumijajar dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pada Semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.